

**PERAN BANK WAKAF MIKRO DALAM PEMBERDAYAAN  
EKONOMI UMMAT  
(STUDI KASUS pada BANK WAKAF MIKRO MAWARIDUSSALAM)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**SAFIANI  
NIM 51151060**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PERAN BANK WAKAF MIKRO DALAM PEMBERDAYAAN  
EKONOMI UMMAT  
(STUDI KASUS pada BANK WAKAF MIKRO MAWARIDUSSALAM)**

**SKRIPSI**

Diajukan Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan  
Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

**OLEH :**

**SAFIANI**  
**NIM 51151060**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Safiani  
NIM : 51151060  
Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Utara, 12 Juni 1997  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Jalan Jermal VII No.49A Medan Denai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul " PERAN BANK WAKAF MIKRO DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT (STUDI KASUS PADA BANK WAKAF MIKRO MAWARIDUSSALAM)" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 1 September 2020

Yang membuat pernyataan



## PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :  
**PERAN BANK WAKAF MIKRO DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMMAT**  
**(STUDI KASUS pada BANK WAKAF MIKRO MAWARIDUSSALAM)**

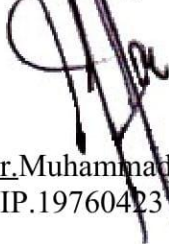
Oleh :

SAFIANI  
NIM.51151060

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Ekonomi Islam

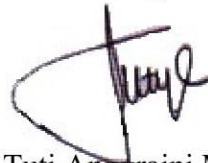
Medan, 16 Maret 2020

Pembimbing I



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag  
NIP.19760423 200312 1 002

Pembimbing II



Tuti Angraini, M.A  
NIP.19770531 200501 2 007

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Dr. Marliyah, M.Ag  
NIP.19760126 200312 2 003

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul "**Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat. (Studi Kasus pada Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam)**" a.n Safiani, NIM 51151060 Jurusan Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU Medan pada tanggal 13 Mei 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Islam.

Medan, 11 September 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Jurusan Ekonomi Islam UIN SU

Ketua,

  
Dr. Hj. Mariyah, M.Ag

NIP. 19760126 200312 2 003

Sekretaris,

  
Imsar, M.Si

NIP.19870303 201503 1 004

Dosen Penguji

1. Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag

NIP.1976 0423 200312 1 002

2. Tuti Anggraini, MA

NIP.19770531 200501 2 007

3. Dr. Sri Sudiarti, MA

NIP.19591112 199003 2 002

4. Dr. Kamila, SE.Ak, M.si.CA

NIP.19791023 200801 2 014

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam UIN SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA  
NIP. 19760507 200604 1 002

## **ABSTRAK**

**Nama Safiani, NIM 51.15.1.060, dengan judul “ Peran Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat, dibawah Bimbingan Pembimbing Skripsi I Bapak Dr Muhammad Yafiz, M.Ag dan Pembimbing Skripsi II Ibu Tuti Anggriani, MA.**

Berbagai cara telah dilakukan Pemerintah untuk bisa mengurangi angka kemiskinan rakyatnya. Salah satu langkah pemerintah adalah dengan memfasilitasi program pembiayaan yang dilakukan oleh semua bank yang ada di Indonesia, hal ini dilakukan untuk bisa membantu masyarakat yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memiliki hambatan kekurangan modal usaha. Bank-bank konvensional menawarkan jasa pembiayaan yang disertai dengan bunga, dimana bunga termasuk riba. Oleh karena itu Otoritas Jasa Keuangan membuat suatu produk keuangan dimana tidak ada riba di dalamnya, produk itu adalah Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam, yang bekerja sama dengan LAZ BSM ( Lembaga Amil Zakat Bank Syariah Mandiri). Namun untuk mengetahui apakah Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam berpengaruh positif dalam pengembangan ekonomi umat itu tidak mudah, untuk mengetahui peran Bank Wakaf Mikro terhadap pemberdayaan ekonomi umat, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dengan pendekatan kualitatif deskriptif,. Dengan hasil penelitian bahwa Bank Wakaf Mikro memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan modal usaha yang diberikan, bukan hanya itu saja masyarakat juga mendapatkan pengetahuan dalam berwirausaha, pendidikan agama dari para pengelola Bank Wakaf Mikro dan mendapatkan rasa Ukhuwah islamiyah dari sesama anggota.

**Kata Kunci : Bank Wakaf Mikro, Pemberdayaan Ekonomi Umat**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peran Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat ( Studi Kasus Pada Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam)” ini yang ditunjukkan untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi pendidikan strata satu (S1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dan tidak lupa pula shalawat berangkai salam penulis hadiahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman terang benderang seperti saat ini, semoga di Yaumul Akhir kita semuanya mendapatkan syafaat dari beliau, aamiin ya Robbal ‘alamin.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung di dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan kerendahan hati dari penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini, baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis sangat berharap bahwa tulisan ini bisa bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan mendapat pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tentunya berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah ikut membantu secara materil maupun nonmaterial. Pada kesempatan ini, penulis ini mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Ayahanda Selamat Saimun dan ibunda Tuminah yang tidak pernah lelah dalam memberikan kasih sayang, doa, nasehat, dukungan sampai saat ini. Terima kasih atas semua kerja keras dan perjuangannya, tetesan air mata dan keringatnya, yang sampai kapanpun tidak bisa ku

membalasnya, hanya doa yang mampu dipanjatkan, semoga Allah membalas dengan sebaik-baiknya balasan di Akhirat kelak.

2. Kepada Saudara kandung saya Islaudin, Nursiah, Nurlaili, Abdul Ghani, Hasan Nusi, Abdul Latif dan Pristi Susanti yang menjadi motivasi saya dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) ini. Terima kasih atas segala dukungan materil maupun nonmateril yang tidak bisa dibalas hingga saat ini. Terima kasih telah mendukungku untuk berada di posisi ini, dan sebagai satu-satunya kebanggaan dari keluarga kita, semoga posisi ini bisa memberikan banyak manfaat kepada sesama.
3. Bapak Dr Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara juga merangkap sebagai dosen mata kuliah Lembaga Bank dan Non Bank yang telah memberikan ilmu dan wawasannya untuk mahasiswa dan mahasiswinya. Semoga dalam mengemban amanah sebagai Dekan bisa membuat Fakultas dan Bisnis Islam kedepannya lebih Juara lagi.
4. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi 1 atas waktu, ilmu, bimbingan, semangat, motivasi dan pengarahan yang luar biasa bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, semoga Allah membalas segala jasa kebaikan bapak.
5. Ibu Tuti Angriani, MA selaku Pembimbing Skripsi 2 atas waktu, ilmu, bimbingan, dan motivasi nya yang terbingkai dalam kelembutan dan kesabaran ibu. Semoga Allah senantiasa menjaga dan meridhoi tugas ibu sebagai Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Ibu Dr Marliyah, selaku ketua Jurusan Prodi Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, semoga dengan semangat kerja keras ibu, bisa mengantarkan dan membuat Ekonomi Islam semakin unggul kedepannya.
7. Bapak Imsar, ME, selaku sekretaris jurusan Ekonomi Islam, yang telah mengasah kemampuan saya dalam menentukan judul terbaik dalam pembuatan skripsi ini. Semoga dengan tugas yang bapak Emban



menjadikan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam kedepannya menjadi lebih kritis lagi dalam menyelesaikan skripsi.

8. Dosen-dosen Ekonomi Islam yang telah ikhlas memberikan ilmunya, yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Semoga ilmu yang disampaikan terus bermanfaat bagi yang membutuhkannya.
9. Terima Kasih kepada Ustadz Yusfi, Ustadz Khomid, dan Ustadz Radiansyah selaku pengelola di Kantor Bank Wakaf Mikro dan senantiasa ikhlas dalam memberikan informasi tentang kebutuhan penelitian yang saya butuhkan, semoga informasi yang ustadz-ustadz berikan bisa memberikan manfaat kepada siapapun yang membutuhkannya.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan di Pondok Qur'an Megumi Al Jannah, di jalan Jermal 7, Denai. Nur Hayati Hasibuan, SE, Sakinah Nirwana, Sinar Tanjung, dan Siti Fatimah. Yang telah membantu dalam proses mendapatkan gelar SE ini, mulai Seminar Proposal, ujian Komprehensif, kepenulisan, penelitian, dan juga sidang munaqosah. Bukan hanya memotivasi untuk cepat wisuda, tetapi untuk sama-sama berjuang dalam menjaga Kalam Allah. Semoga Allah meridhoi jalan yang kita tempuh, dan memudahkan segala urusan kita, baik di dunia maupun di akhirat, semoga yang lainnya cepat wisuda juga dan cepat memutqinkan hafalannya, aamiin
11. Ustadz Rizal Efendi Nasution dan Ummi Rida, Ustadz Syahmal Nasution, Lc dan istri juga ibu Jepang (Khadijah) beserta suami yang telah mendukung dalam penyelesaian tugas akhir ini, dan yang telah berjuang dengan jiwa dan raga nya dalam membangun pondok Quran, dan membantu kami dalam menghafal, semoga segala huruf yang kami hafalkan bisa menjadi hujjah di akhirat kelak, aamiin allohumma aamiin
12. Untuk Gank Encik-encik Pejuang SE yang rata-rata sudah wisuda dan menikah, terima kasih atas partisipasi nya dalam penyelesaian skripsi ini. Ika Nur chalimah, SE, Nadya Safitri, SE, Ibroh Kartini, SE,

Haisyah Hasibuan, SE, Agustantina Ritonga, SE, Kamaliyah Sedarno, SE, Ade Syafitri, SE, Yuliza, SE dan Dara Yusnidar. Semoga bisa wisuda sama kloter tiga ya, hehe

13. Teman-teman seperjuanku di kelas Ekonomi Islam A, yang telah sama-sama berjuang dalam mendapatkan gelar SE.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, masukan, serta kritik yang membangun dari berbagai pihak. Sekian yang bisa penulis sampaikan, kurang lebihnya mohon dimaafkan. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 29 Februari 2020

Safiani

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
1. Kajian Terdahulu .....	5
2. Kerangka Teori .....	8
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
1. Bagi Peneliti .....	11
2. Bagi Akademik .....	11
3. Bagi Masyarakat .....	11
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Kajian Teoritis .....	12
1. Bank Wakaf Mikro .....	12
1.1 Pengertian Bank Wakaf Mikro .....	12
1.2 Sejarah Bank Wakaf Mikro .....	17
1.3 Visi dan Misi Bank Wakaf Mikro .....	19
1.4 Karakteristik Bank Wakaf Mikro .....	20
2. Pemberdayaan .....	22
2.1 Pengertian Pemberdayaan .....	22
2.2 Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat .....	25

2.3 Metode dan Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat .....	26
2.4 Model-Model dan Jenis Pemberdayaan Masyarakat .....	28
2.5 Strategi dan Proses Pemberdayaan Masyarakat .....	31
3. Pemberdayaan Ekonomi Umat .....	35
3.1 Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Umat .....	35
3.2 Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Umat.....	39
3.3 Strategi dan Pola-Pola Ekonomi Umat.....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian (Informan.....	45
D. Jenis Data .....	45
E. Pengumpulan Data .....	46
F. Keabsahan Data .....	47
G. Teknis Analisis Data .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Penelitian .....	50
1. Profil Pondok Pesantren Mawaridussalam.....	50
2. Profil Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam .....	52
3. Profil Anggota dan Jenis Usaha .....	57
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	60
1. Karakteristik Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam .....	60
2. Pengelolaan dana Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam.....	63
3. Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam .....	65
4. Pendampingan di Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam.....	70
C. Peran Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat .....	72
D. Hambatan dan Dukungan Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam dalam melaksanakan Program Pemberdayaan Ekonomi Umat .....	79
1. Hambatan.....	79

a. Nasabah.....	80
b. Lembaga Keuangan Lain .....	81
2. Dukungan.....	81
a. Masyarakat.....	82
b. Alim Ulama.....	82
c. Petugas Desa .....	82

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank Wakaf Mikro atau yang disingkat dengan BWM merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang didirikan atas izin Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bahkan hingga Maret 2018, OJK berkomitmen untuk terus mengembangkan BWM di seluruh pelosok Indonesia dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta mampu mengurangi ketimpangan dan kemiskinan masyarakat.<sup>1</sup> Tujuan dari didirikannya bank wakaf mikro adalah terus memperluas penyediaan akses keuangan masyarakat, khususnya untuk masyarakat menengah dan kecil, dengan menyediakan akses keuangan permodalan atau pembiayaan bagi masyarakat yang terhubung dengan lembaga keuangan formal khususnya di lingkungan pondok pesantren.<sup>2</sup>

Banyak permasalahan yang muncul akibat dilanda kemiskinan. Bahkan banyak orang yang imannya kokoh sekalipun akan rapuh jika kemiskinan sudah melanda kehidupannya. Begitu juga dalam bidang sosial sering terjadi tindakan kriminalitas seperti pencurian, perampokan, pemerasan, pembunuhan dan tindakan kriminalitas lainnya. Persoalan tersebut disebabkan oleh keresahan masyarakat yang menjalani kehidupan dibawah garis kemiskinan. Kemiskinan adalah kondisi kehilangan atau kekurangan terhadap pemenuhan sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan dasar. Kewajiban membantu masyarakat miskin untuk melepas kemiskinannya adalah tugas kita semua umat Islam. Agama Islam bukan hanya mengajarkan bagaimana menjalin hubungan dengan sang Khalik (*hablum-minallah*) tetapi juga mengatur hubungan dengan sesama manusia (*hablum-minannas*).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Diunduh pada tanggal 17 Mei 2018

<sup>2</sup><https://sikapiuangmu.go.ojk.id>. Diunduh pada tanggal 20 Desember 2019

<sup>3</sup> R. Daud, *Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2000), h. 56

Kabupaten Deli Serdang terdiri dari 22 kecamatan, 14 kelurahan, dan 380 desa dengan luas wilayah mencapai 2.241,68 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sekitar 1.791.677 jiwa (2017), dengan tingkat kepadatan penduduk 800 jiwa/km<sup>2</sup>. Dengan ibu kota kabupaten Lubuk Pakam, daerah ini dikenal dengan salah satu dari 33 kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Namun jumlah masyarakat miskin pada tahun 2018 sekitar 88.520 jiwa. Kabupaten Deli Serdang juga dikenal memiliki keanekaragaman sumber daya alam yang besar sehingga menjadi daerah yang memiliki peluang cukup investasi yang cukup menjanjikan.<sup>4</sup>

Seperti yang terjadi di desa Tumpatan Nimbang, Kecamatan Batang Kuis ini. Mata pencaharian masyarakat golongan ke bawah, rata-rata berprofesi sebagai petani, pedagang kecil dan kuli bangunan. Pada tahun 2010 didirikannya pesantren modern Mawaridussalam yang secara tidak langsung menghidupkan perekonomian di desa tersebut dengan terbukanya peluang untuk membuat usaha yang diperlukan orangtua santri ketika mengunjungi putra atau putri mereka di pondok. Hal ini tentu saja memberi angin segar bagi pelaku usaha untuk mulai membuka usahanya agar terlepas dari jerat kemiskinan.

Tidak hanya peluang dari permintaan para santri yang banyak, peluang lainnya pun di dapatkan dari banyaknya permintaan masyarakat terhadap suatu barang atau jasa. Namun yang menjadi kendala terbesar masyarakat dalam menjalankan usahanya ada pada permodalan dan cara manajemen usaha sehingga bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang dalam perjalanannya telah berhasil dalam perannya sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang sudah akrab di kehidupan masyarakat. Keberadaan pondok dianggap strategis dan menjadi kekuatan tersendiri yang diharapkan mampu mentransformasikan potensinya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.<sup>5</sup>

Upaya pengentasan kemiskinan, sebagai salah satu yang menjadi fokus utama dalam Islam adalah adanya ajaran tentang pemberdayaan ekonomi umat yang lemah. Islam memandang sumber daya manusia sebagai personal menjadi

---

<sup>4</sup> <https://deliserdangkab.bps.go.id>. Diunduh pada tanggal 20 April 2018

<sup>5</sup> Isnaini,dkk, *Pemetaan Potensi Ekonomi Syariah Berbasis Pesantren di Sumatera Utara* (Medan : FEBI press, 2015),h. 165

agen utama dalam memberdayakan ekonomi umat. Selanjutnya Islam juga melihat bahwa pengentasan kemiskinan merupakan tanggung jawab kolektif masyarakat, sehingga pemberdayaan kaum miskin menjadi kewajiban kolektif seluruh elemen masyarakat, khususnya kemiskinan yang disebabkan struktur sosial, akan diperlukannya sinergitas antar elemen masyarakat, baik pemerintah, ulama, dan masyarakat sendiri sebagai subjek dan objek.

Untuk mengatasi permasalahan itu, sebenarnya Pemerintah dalam hal ini sudah memiliki kebijakan atau instrumen, salah satu yang menjadi unggulannya adalah pembiayaan mikro. Dalam upaya mendorong pemberdayaan masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah yaitu dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) diperlukan dukungan komprehensif dari lembaga keuangan formal. Untuk mengatasi kendala tersebut, di masyarakat telah tumbuh dan berkembang banyak lembaga keuangan *non-bank* yang melakukan kegiatan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik yang didirikan Pemerintah atau masyarakat. Lembaga-lembaga tersebut sering dikenal dengan sebutan Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Namun masalah yang sering terjadi saat ini, masih banyaknya Lembaga Keuangan Mikro yang belum berbadan hukum dan memiliki izin usaha.<sup>6</sup>

Masalah lain yang dihadapi masyarakat adalah sulitnya pelaku usaha mikro untuk mengakses permodalan sebab perbankan konvensional yang selama ini diketahui apabila masyarakat kecil yang akan melakukan peminjaman modal harus mensyaratkan agunan, jaminan, dan administrasi yang bertumpuk-tumpuk, bunga bank yang erat kaitannya dengan riba yang seakan tidak memberikan celah untuk masyarakat kecil membuka usaha. Bank Wakaf Mikro hadir untuk mengatasi permasalahan yang selama ini terjadi, tidak memerlukan agunan, adanya pembinaan anggota dalam mengembangkan usaha dan juga ilmu keagamaan yang difasilitasi pesantren.<sup>7</sup>

Keputusan Pemerintah dalam mendirikan Bank Wakaf Mikro dengan tujuan tidak hanya mendirikan modal peminjaman tanpa bunga tinggi, tetapi juga

---

<sup>6</sup><http://www.ojk.go.id>. *Informasi Umum Lembaga Keuangan Mikro*. Diunduh pada tahun 2017

<sup>7</sup> Otoritas Jasa Keuangan: *Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat dengan Bank Wakaf Mikro*, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>. Diunduh pada tanggal 17 September 2019



wawasan tambahan dalam membangun usaha dan mengelola keuangan dan terhindar dari ancaman lintah darat yang merugikan. Ekonomi masyarakat pedesaan bisa dibangun dan pengurangan kemiskinan bisa lebih cepat teratasi salah satunya dengan memberikan akses bank dan produk keuangan yang ramah dan terhindar dari riba.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui Peran Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam terhadap Pemberdayaan Ekonomi Ummat di lingkungan Pondok Pesantren Mawaridussalam di jalan Pringgane desa Tumpatan Nimbang Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. Mengingat Bank Wakaf Mawaridussalam adalah bank wakaf mikro satu-satunya di Sumatera Utara. Oleh karena itu, penulis tertarik membuat skripsi yang berjudul “***Peran Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat, (Studi Kasus pada Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam)***”

## 1. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang Peran Bank Wakaf Mikro terhadap Pengembangan Ekonomi Umat telah banyak dilakukan, diantaranya Muhammad Alan Nur 2019<sup>8</sup>, Ani Faujiah<sup>9</sup>, Muhammad Nur Rianto Al Arif (2012)<sup>10</sup>, Muhammad Alfin Syauqi (2004)<sup>11</sup>, Isnaini dkk (2019)<sup>12</sup>, Hari Sutra Disemadi, dkk (2019)<sup>13</sup>. Keseluruhannya terangkum dalam table 1.1 berikut :

---

<sup>8</sup> Muhammad Alan Nur, *Kontribusi Bank Waqaf Mikro Terhadap pemberdayaan Usaha Mikro di Lingkungan Pesantren*, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019

<sup>9</sup> Ani Faujiah, *Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Upaya Memperkuat Ekonomi Rakyat*, jurnal dosen SATAI An Najah Indonesia, 2018

<sup>10</sup> Muhammad Nur Rianto Al Arif, *Wakaf Uang dan pengaruhnya terhadap Program Pengentasan Kemiskinan di Indonesia oleh Wakaf Uang dan pengaruhnya terhadap Program Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*, S1 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

<sup>11</sup> Muhammad Alfin Syauqi, *Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Uang untuk Kesejahteraan Umum. Jurnal Ilmu Hukum No.62, Th.XVI (Agustus, 2014) 369-383*

<sup>12</sup> Isnaini Harahap, dkk, *Peran Bank Wakaf Mikro Syariah di Pesantren Mawaridussalam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Jurnal Mahasiswi pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019

<sup>13</sup> Hari Sutra Disemadi, dkk, *Kebijakan Model Bisnis Bank Wakaf Mikro Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. e-Journal Mahasiswa Universitas Diponegoro Indonesia, 2019

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Muhammad Alan Nur pada tahun 2019	Kontribusi Bank Waqaf Mikro Terhadap pemberdayaan Usaha Mikro di Lingkungan Pesantren	Metode Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pembiayaan dan pendampingan Bank Wakaf Mikro Al-Pansa kepada nasabahnya adalah : 1) Terjadinya kenaikan jumlah produksi/penjualan. 2) Tidak ada penambahan pekerja. 3) Terjadi peningkatan pendapatan usaha. 4) Terjadi peningkatan laba Usaha. 5) Terjadi peningkatan kondisi perekonomian.
2	Ani Faujiah, pada tahun 2018	Peran Bank Wakaf Mikro dalam Upaya Memperkuat Ekonomi Kerakyatan	Metode Kualitatif	Desain Bank Wakaf Mikro telah mampu menunjukkan potensinya dalam memperkuat sistem ekonomi kerakyatan
3	M. Nur Rianto Al	Wakaf Uang dan pengaruhnya	Analisa kualitatif	Wakaf uang yang dikelola dapat

	Arif pada tahun 2012	terhadap Program Pengentasan Kemiskinan di Indonesia oleh Wakaf Uang dan pengaruhnya terhadap Program Pengentasan Kemiskinan di Indonesia		memberikan efek pengganda dalam perekonomian, baik dari sektor ekonomi, maupun dari sektor non ekonomi sesuai dengan peraturan perundang-undangan No.41 tahun 2004 tentang wakaf.
4.	Muhammad Alfin Syauqi pada tahun 2014	Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Uang untuk Kesejahteraan Umum	Analisa kualitatif dan analisa kuantitatif	Pengelolaan wakaf uang yang dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah Semarang belum professional karena belum dapat mengoptimalkan potensi dan wakaf uang yang dikumpulkan dikota Semarang .
5.	Isnaini Harahap, Mailin, dan Salisa Amini pada tahun 2019	Peran Bank Wakaf Mikro Syariah di Pesantren Mawaridussalam dalam Pemberdayaan Ekonomi	Metode kualitatif Deskriptif.	Berkat pinjaman yang diberikan membuat mereka memiliki kemampuan untuk melanjutkan usahanya atau

		Masyarakat.		menutupi kekurangan modal. Pembinaan yang diberikan mengontrol usaha dan memberikan bantuan dari kesulitan ekonomi yang mereka rasakan.
6.	Hari Sutra Disemadi, Kholis Roisah pada tahun 2019	Kebijakan Model Bisnis Bank Wakaf Mikro Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.	Metode Kualitatif	Hadirnya Bank Wakaf Mikro merupakan dukungan komprehensif dalam upaya “mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat dan UMKM yang terkendala akses pendanaan ke lembaga keuangan

## 2. Kerangka Teori

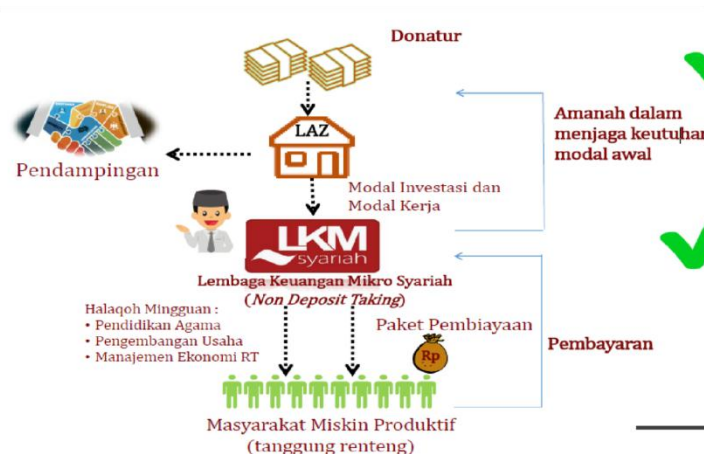
Kerangka Teoritis adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai salah satu hal yang penting bagi suatu masalah. Dalam hal ini, kerangka kerja teoritis membahas keterhubungan antar variabel yang dianggap terintegrasikan dalam dinamika situasi yang akan diteliti. Melalui pengembangan kerangka kerja konseptual, memungkinkan kita untuk menguji hubungan antar variabel, sehingga

kita mempunyai pemahaman yang komprehensif atas masalah yang sedang kita teliti.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang peran Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Umat. Bank Wakaf Mikro merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang didirikan atas izin Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan bertujuan menyediakan akses permodalan atau pembiayaan bagi masyarakat kecil yang belum memiliki akses pada lembaga keuangan formal. Bank Wakaf Mikro diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta mampu mengurangi ketimpangan dan kemiskinan.

Variabel bebas terdiri dari Bank Wakaf Mikro/BWM ( $X_1$ ) dan Pengembangan Ekonomi Umat ( $Y_2$ ),

Dari uraian diatas, dapat disajikan kerangka teori dari prosedur kerja dari Bank Wakaf Mikro sesuai gambar sebagai berikut :



## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat dalam mengetahui program baru dari Otoritas Jasa Keuangan, yaitu Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam masih sangat minim, terutama masyarakat sekitar Pesantren Mawaridussalam

<sup>14</sup>Ikatan Banking Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah Edisi 1*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2015), h. 141

2. Akibat dari minimnya pengetahuan masyarakat menjadi sebagian masyarakat tidak paham dengan peran Bank Wakaf Mikro dalam membantu perekonomian umat, terutama masyarakat sekitar Pesantren Mawaridussalam
3. Persepsi masyarakat tentang peran Bank Wakaf Mawaridussalam berbeda-beda, ada yang menilai negatif ada juga yang menilai positif.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas sehingga penelitian dapat terarah dengan baik sesuai dengan penelitian. Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peran Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat kepada Anggotanya yang ada disekitar Pesantren Mawaridussalam.
2. Program apa saja yang berlaku di Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Program Pemberdayaan Ekonomi Umat pada Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam?
2. Bagaimana Peran Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam terhadap Pemberdayaan Ekonomi Ummat?
3. Apa Hambatan dan Dukungan yang dihadapi oleh Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi ummat?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apa saja program pemberdayaan ekonomi pada Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam.

2. Untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam terhadap Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat sekitar Pesantren Mawaridussalam.
3. Untuk mengetahui Hambatan dan dukungan apa saja yang dihadapi oleh Bank Wakaf Mawaridussalam dalam melaksanakan program Pemberdayaan Ekonomi Umat.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk lebih lanjut penelitian ini bermanfaat untuk menyelesaikan studi kesarjanaan dengan menyesuaikan skripsi yang berkenaan dengan penelitian ini.

### **2. Bagi Akademik**

Manfaat yang diharapkan untuk akademik yaitu lebih mengenal lagi peran Bank Wakaf Mikro dalam pemberdayaan ekonomi umat terutama pada Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam.

Penelitian ini juga memberikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dengan khazanah penelitian yang membahas mengenai inklusi keuangan syariah dan pembinaan usaha mikro sekaligus pendalaman jiwa religiusitas yang merupakan program dari Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam, yang merupakan Bank Wakaf Mikro satu-satunya di kota Medan. Lembaga Keuangan syariah ini didirikan belum genap 2 (dua) tahun, sehingga untuk dijadikan objek penelitian masih sedikit. Sehingga bisa digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

### **3. Bagi Masyarakat**

Sebagai bahan referensi, menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman terhadap masalah-masalah terkait dengan peran Bank Wakaf Mikro.

## BAB II PEMBAHASAN

### A. KAJIAN TEORITIS

#### 1. Bank Wakaf Mikro

##### a. Pengertian Bank Wakaf Mikro

Wakaf menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benda bergerak atau tidak bergerak yang disediakan untuk kepentingan umum yaitu umat Islam sebagai pemberian yang ikhlas.<sup>15</sup> Sedangkan secara bahasa, *waqaf* (وقف) adalah istilah dalam bahasa Arab. Kalau dilihat pada Kamus Lisanul Arab, ada secara bahasa namun juga memiliki beberapa makna, antara lain :

- a. *Al-Habs* (الحبس), yang artinya menahan. Seperti polisi menahan penjahat dan memasukkannya ke dalam penjara sehingga tidak bisa kembali melakukan aksinya.
- b. *Al-Man'u* (المنع), yang artinya mencegah. Seperti seorang ibu mencegah anaknya main api agar tidak terbakar.
- c. *As-Sukun* (السكون), yang artinya berhenti atau diam. Seperti unta diam dan berhenti dari berjalan.

Sedangkan secara istilah fiqih, para jumur ulama berbeda pendapat dalam hal ini. Menurut Asy-Syafi'iyah mendefenisikan waqaf sebagai : Menahan harta yang bisa diambil manfaatnya bersama keabadian ain-nya , untuk dibelanjakan pada hal-hal yang mubah dan ada. Menurut Hanafiah : Menahan ain suatu harta dengan hukum tetap sebagai milik pemberi wakaf, dengan menyedekahkan manfaatnya, walaupun hanya sebagian.<sup>16</sup>

Pada tahun 1983, Professor Yunus mendirikan *Grameen Bank* . Bank ini bergerak dalam bidang *microlending*, yaitu penyaluran dana kepada masyarakat kecil yang membutuhkan permodalan. Pada awalnya hal ini dianggap sebagai “ide bodoh” oleh orang-orang. Menurut mereka, rakyat miskin tidak seharusnya mendapatkan kredit karena kemampuan mereka untuk mengembalikan uang yang dipinjam sangat rendah. Alhasil, professor Yunus kesulitan untuk menemukan

---

<sup>15</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diunduh pada tanggal 12 Januari 2020

<sup>16</sup> Ahmad Sarwat, *Fiqih Wakaf* ( Jakarta : Rumah Fiqih Publishing : 2018), h. 6-8



investor yang mau mendanai *Grameen Bank* yang didirikannya. Ia pun mengajukan pinjaman ke Bank (*personal Loan*) dengan gaji professor sebagai jaminannya. Dana pinjaman Bank itulah yang ia pakai untuk memulai operasional mendanai masyarakat kecil di Bangladesh.

Akhirnya dengan modal konsistensi dan kegigihan, Professor Yunus berhasil membuktikan bahwa *Grameen Bank* menjadi solusi bagi masyarakat kecil yang ingin mengubah nasibnya. Pada tahun 2013, *Grameen Bank* telah berhasil memiliki total asset sekitar USD 2,3 miliar dengan tingkat pengembalian kredit diatas 95%. Model Bisnis *Grameen Bank* sendiri ternyata telah direplikasi oleh lebih dari 100 negara di dunia.<sup>17</sup> Karena keberhasilan inilah yang menyebabkan di Indonesia mendirikan bank wakaf mikro.

Masalah pengusaha kecil beserta kaitannya dengan modal, manajemen kemauan, bakat dan kemampuan berwiraswasta, dan lain-lain telah banyak sekali dibahas oleh berbagai pihak, tetapi masih saja tidak berujung. Pihak-pihak yang merasa peduli tidak habis-habisnya memikirkan kiat bagaimana yang harus dilakukan agar pengusaha kecil dapat mengembangkan diri. Berikut ini adalah berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah melalui instansi-instansi terkait untuk mengembangkan usahanya dari pengusaha kecil.

- a. Memberikan kemudahan untuk mendapatkan modal antara lain dalam bentuk Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP), Kredit Investasi Kecil (KIK) dengan jaminan PT Askrindo.
- b. Memberikan pembinaan melalui instansi-instansi terkait dan lembaga koperasi.
- c. Dengan mewajibkan bank-bank memberikan kredit kecil kepada pengusaha kecil minimal 20% dari jumlah kredit yang diberikan.
- d. Dengan memakai pola sistem kemitraan
- e. Dengan mewajibkan kepada BUMN –BUMN memisahkan 1-3 % dari keuntungannya untuk pembinaan dan bantuan modal pengusaha kecil.

Namun hasil yang yang dicapai masih jauh dari yang diinginkan. Para pengusaha besar yang telah berhasil dan para pakar ekonomi dalam memberikan

---

<sup>17</sup> <http://temanbisnisapp.com> Diunduh pada Oktober 2018

pendapatnya mengatakan bahwa pengusaha kecil di Indonesia tertinggal dalam kualitas sumber daya, tidak memiliki keberanian, tidak terampil, tidak memahami manajemen, dan sebagainya yang menyebabkan mereka tidak kunjung berhasil dalam mengembangkan usaha mereka. Namun kalau kita pikirkan secara agak mendalam tidak kunjung berkembangnya pengusaha kecil di Indonesia disebabkan dua hal :

- (1) Pertambahan jumlah penduduk dan sekaligus pertambahan jumlah pengusaha kecil jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi, sehingga ruang gerak mereka semakin sempit.
- (2) Disamping faktor-faktor kelemahan sebagaimana disebutkan diatas, pada umumnya para pengusaha kecil kalah cepat untuk mendapatkan fasilitas, selain juga karena porsi mereka yang terlalu kecil dibandingkan dengan pengusaha besar.<sup>18</sup>

Hal itulah yang melatar belakangi didirikannya bank wakaf Mikro. Ada beberapa alasan didirikannya Bank Wakaf Mikro, diantaranya : *pertama*, menanggulangi ketimpangan dan kemiskinan dengan memberdayakan usaha-usaha produktif yang dikelola langsung oleh masyarakat miskin. *Kedua*, pesantren adalah lembaga yang sangat potensial dan memiliki fungsi yang strategis. *Ketiga*, Lembaga Keuangan Mikro berpola Syariah (LKM Syariah) adalah lembaga yang dilindungi UU dan memiliki potensi besar dalam pemberdayaan masyarakat miskin. *Keempat*, LAZNas dan BSM Umat dalam misinya untuk mengembangkan program berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat, melihat pola terpadu yang strategis dalam pemberdayaan masyarakat miskin dengan memadukan pesantren dengan LKM Syariah.<sup>19</sup>

Otoritas Jasa Keuangan melihat ada ketimpangan pada masyarakat, terutama masalah kemiskinan. Pemerintah juga berusaha menurunkan kemiskinan dengan mencapai langkah dan produk yang sangat bagus. OJK melihat ada peran

---

<sup>18</sup> Jusuf Suit, dkk, *Pemberdayaan Potensi Pedesaan* ( Bogor : PT Penerbit IPB Bogor, 2012), h. 16-17

<sup>19</sup> Isnaini Harahap, dkk, *Peran Bank Wakaf Mikro Syariah di Pesantren Mawaridussalam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. [www.google.com](http://www.google.com). Diunduh pada tanggal 21 Januari 2019. Jurnal Pascasarjana UIN-SU

yang bisa dilakukan dengan membentuk sebuah lembaga keuangan mikro bukan bank untuk menjembatani masyarakat yang *non bankable* menjadi *bankable*. Kalau kita menjadi masyarakat yang *Bankable*, artinya mudah menggapai akses keuangan.

Dari situ OJK survei ke lapangan, untuk mengetahui apakah benar terjadi ketimpangan pada masyarakat. Ternyata faktanya memang benar bahwa masyarakat kelas bawah sangat sulit mendapatkan akses keuangan. Masyarakat kelas bawah sering mendapatkan akses dari rentenir yang mengambil keuntungan sendiri sehingga masyarakat tidak akan pernah mempunyai pemikiran untuk kesejahteraannya sendiri. Kemudian ada Undang-undang No.1 tahun 2013, yaitu Undang-undang tentang Lembaga Keuangan Mikro. Kemudian digarap lagi di internal. Dua hari direvisi, kemudian dengan hasil akhir mengerucutlah kepada lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Selain itu OJK yang dibantu BSM mencari donatur yang mau mendonasikan hartanya untuk kepentingan umat, baik itu secara perorangan maupun lembaga.

Otoritas Jasa Keuangan tidak mengumpulkan donatur, tidak menerima dana donasi. Donasi itu diberikan, di simpan di Lembaga Amil Zakat (LAZ) nasional. Selain menggandeng LAZ BSM, pihak BSM kemudian menggandeng PINBUK untuk pendampingan, PINBUK sendiri adalah pusat inkubasi usaha kecil. BSM diharapkan dapat menyediakan akses pembiayaan bagi masyarakat yang belum dapat terhubung dengan lembaga keuangan formal. Sasarannya adalah masyarakat miskin yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, sudah memiliki usaha produktif dan mau meningkatkan taraf hidupnya. Khususnya untuk masyarakat produktif disekitar Pesantren.

Alasan mengapa pesantren yang menjadi sasaran didirikannya sebuah Bank Wakaf Mikro karena dua alasan, yaitu : (1) pesantren sebagai pusat pendidikan keagamaan, (2) Pesantren sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Sebagai pusat pendidikan keagamaan pendidikan keagamaan, pesantren berfungsi sebagai tempat transmisi ilmu-ilmu keagamaan Islam. Sebagai pusat pemberdayaan, psantren berfungsi sebagai fasilitator, inisiator, perantara dan institusi lokal. Sebagai fasilitator, pesantren memfasilitasi masyarakat dalam suatu

proses, penyadaran, sehingga memungkinkan lahirnya upaya untuk pembebasan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Sebagai inisiator, pesantren menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat. Dalam bentuk ini pesantren perlu menciptakan suasana dan kesempatan yang memungkinkan masyarakat mengidentifikasi masalahnya sendiri dan menikmati hasilnya. Sebagai institusi perantara pesantren dapat berfungsi sebagai alat pendengar, sekaligus penyambung suara masyarakat. Sebagai alat pendengar, pesantren bertugas untuk mendengarkan suara-suara masyarakat, keluhan kesah masyarakat atas keluhan kesah hidup yang mereka hadapi. Sebab suatu masyarakat, menyuarkan segala aspek segala persoalan hidup mereka kepada pengambil keputusan dan perumus kebijakan. Sebagai penguat suara pesantren, berfungsi untuk menyuarkan aspirasi, harapan dan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat kepada pengambil keputusan dan perumus kebijakan.<sup>20</sup>

Karena sudah lama urusan perdagangan atau bisnis yang lepas dari agama, karena selama ini, bisnis dipahami sebagai sebagai urusan dunia semata, tidak bersangkutan dengan urusan agama. Satu-satunya motif bisnis adalah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, dengan modal yang sekecil-kecilnya. Alqur'an juga telah menjelaskan bahwa segala sesuatu yang ada ini diciptakan Allah untuk kepentingan dan kebahagiaan manusia, kendatipun demikian, bukan berarti manusia bebas untuk menikmatinya. Ada aturan-aturan yang telah digariskan oleh Allah dalam kitabNya tentang pengelolaan dan pemanfaatan isi alam, baik dalam bentuk perintah dan larangan.<sup>21</sup>

#### b. Sejarah Bank Wakaf Mikro

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alam. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa tingkat kemiskinan masyarakat di Negara ini masih tergolong tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017, setidaknya masih terdapat 26,6 juta jiwa penduduk yang berada dalam garis kemiskinan atau sekitar 10,20% dari seluruh penduduk Indonesia. Cukup ironis

---

<sup>20</sup> Ujianto Singgih Prayitno, *Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta : P3DI Sekretariat Jendral DPR Republik Indonesia),h. 144

<sup>21</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Pengantar Teologi Ekonomi* ( Medan : FEBI UIN-SU Press),h.

untuk Negara kepulauan yang dikenal subur dan makmur dengan kekayaan alam yang melimpah. Angka kemiskinan yang cukup tinggi mendorong pemerintah untuk terus berupaya mencari yang berada di level tersebut mampu bangkit untuk memperbaiki kondisi ekonominya. Berkenaan dengan hal tersebut, maka dibentuklah Bank Wakaf Mikro.

Bank Wakaf Mikro adalah lembaga keuangan *non-bank* bersifat *non-formal* yang berbentuk Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang didirikan atas izin Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyediakan akses pada lembaga keuangan formal. Pendirian Bank Wakaf Mikro dilatarbelakangi oleh kemiskinan dan kesenjangan ekonomi yang mengakibatkan sebagian kelompok masyarakat terutama yang berada di pelosok pedesaan tidak dapat mengakses layanan perbankan dalam kaitannya dengan pengajuan pinjaman modal usaha. Berdasarkan latar belakang tersebut, bank wakaf mikro hadir ke tengah-tengah kelompok masyarakat marginal untuk memberikan layanan dan akses bantuan permodalan usaha melalui pinjaman lunak tanpa agunan.

Sebagai lembaga keuangan non-bank berbentuk mikro syariah, bank wakaf mikro tidak berada dibawah naungan Bank Indonesia, tetapi OJK. Sebab itu, pemberian izin pendirian Bank Wakaf Mikro menjadi kewenangan OJK, termasuk dalam pengawasannya. Sementara dalam operasionalnya, OJK bekerjasama dengan Lembaga Amil Zakat. Pesantren dan dalam hal ini juga tokoh masyarakat termasuk dalam pembinaan dan pendampingan kepada nasabah.

Keberhasilan Bank Wakaf Mikro tentu sangat membutuhkan peran aktif seluruh elemen masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi Umat. Salah satu elemen masyarakat adalah Pesantren. Mengapa pesantren yang digunakan sebagai basis penyelenggaraan Bank Wakaf Mikro? Berdasarkan data Kementerian Agama tercatat sebanyak 28.194 pesantren yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya adanya potensi yang besar untuk pemberdayaan umat guna mengentaskan kemiskinan dan mengikis kesenjangan ekonomi dalam masyarakat.

Model bisnis Bank Mikro tak seperti lembaga keuangan pada umumnya. Jika lembaga perbankan formal pada umumnya berbadan hukum perusahaan

terbatas (PT), lain halnya dengan izin usaha sebagai lembaga Keuangan Mikro Syariah. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, setiap Bank pasti berorientasi pada laba. Semakin besar laba, semakin menarik investor untuk berinvestasi atau menanamkan modal di dalamnya, dengan harapan mendapatkan pengembalian yang besar dari laba tersebut. Sedikit berbeda dengan bank Wakaf Mikro, karena permodalan lembaga keuangan mikro syariah ini bukanlah hasil investasi melainkan donasi.

Pihak yang menjadi donatur bank Wakaf Mikro bisa siapa saja, baik itu perusahaan maupun perorangan yang memiliki kelebihan dana, kepedulian dan komitmen untuk membantu mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat marginal yang belum tersentuh oleh layanan perbankan formal. Dilihat dari sumber modalnya, orientasi bank wakaf mikro cenderung lebih banyak bersifat sosial dan sedikit untuk pencapaian laba. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya imbal hasil pinjaman yang dibebankan kepada nasabah, yakni hanya sebesar 3% per tahun. Selain itu pembiayaan melalui bank Wakaf Mikro disalurkan tanpa agunan dan didasarkan pada prinsip syariah.

Bank Wakaf mikro memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari bank-bank umum. Keunikan ini sekaligus menjadi karakteristik atau ciri khas bank wakaf mikro yang tidak dimiliki oleh bank umum.<sup>22</sup>

#### c. Visi dan Misi Bank Wakaf Mikro

##### 1) Visi dan Misi

###### a) Visi

Menjadi lembaga keuangan yang mandiri, sehat dan kuat, yang kualitas ibadah anggotanya meningkat sedemikian rupa sehingga mampu berperan menjadi wakil pengabdian Allah dalam memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya umat manusia.

###### b) Misi

Mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi, gerakan pemberdayaan

---

<sup>22</sup>Otoritas Jasa Keuangan: *Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat dengan Bank Wakaf Mikro*, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>. Diunduh pada tanggal 17 September 2019

meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju dan gerakan keadilan membangun struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran-berkelanjutan, serta makmur-maju berkeadilan berlandaskan syariah dan ridho Allah.

#### d. Karakteristik Bank Wakaf Mikro

##### 1. Karakteristik Bank Wakaf Mikro

###### a) Dikelola oleh Pesantren

Bank Wakaf Mikro secara khusus dikelola oleh pesantren yang telah mendapatkan izin dari OJK untuk menjalankan kegiatan usaha berbentuk lembaga keuangan mikro syariah tersebut. Alasan utama dipilihnya pesantren sebagai pengelola bank wakaf mikro adalah pesantren menjadi basis ekonomi keutamaan diwilayah pedesaan atau pelosok. Pesantren dianggap memiliki nilai-nilai luhur yang dipercaya dan dihormati masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sehingga sosialisasi dan penyaluran dana pinjaman akan lebih mudah dilakukan.

###### b) Nasabah hanya terbatas pada masyarakat pedesaan atau pelosok

Target pasar dari bank wakaf mikro adalah masyarakat pedesaan atau pelosok disekitar lingkungan pesantren saja yang tidak memiliki akses pada layanan perbankan umum. Selain itu, layanan pembiayaan bank wakaf mikro ini juga hanya diperuntukkan bagi masyarakat dengan tingkat pendapatan rendah yang masih dibawah rata-rata. Jadi, meski tinggal di pedesaan atau pelosok tetapi secara ekonomi terhitung cukup besar, maka tidak diperkenankan untuk menjadi nasabah dan mendapat fasilitas pembiayaan dari bank wakaf mikro.

###### c) Pembiayaan diberikan kepada Kelompok, bukan perorangan

Kelompok menjadi syarat utama untuk mengakses layanan pembiayaan di bank wakaf mikro. Artinya, pembiayaan atau pinjaman modal diberikan kepada anggota masyarakat dalam bentuk kelompok yang beranggotakan 3 hingga 4 orang. Pemberlakuan syarat ini bertujuan untuk menghindari penyalahgunaan dana pinjaman dan penyaluran dana

yang tidak tepat sasaran. Dengan adanya kelompok, setiap nasabah saling mengingatkan terkait dengan kewajibannya membayar kembali pinjaman dalam bentuk angsuran.

d) Sumber modal berupa donasi, bukan investasi

Sumber modal utama dari bank wakaf mikro adalah donasi, bukan investasi. Hal ini berkaitan erat dengan orientasi kegiatan usaha bank wakaf mikro yang lebih bersifat sosial dibandingkan dengan mencari keuntungan semata. Modal lembaga keuangan mikro syariah ini dari sumbangan para pihak yang memiliki kelebihan dana dan komitmen tinggi untuk membantu mengentaskan kemiskinan serta memperbaiki ekonomi masyarakat kelas bawah yang berpenghasilan dibawah rata-rata.

e) Adanya pembinaan usaha bagi nasabah.

Bank wakaf mikro tak hanya sekedar menyalurkan pinjaman dana kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan, tetapi ada layanan dalam bentuk pembinaan usaha kepada kelompok nasabah. Kelompok nasabah yang telah disetujui untuk mendapatkan pinjaman diberi pembinaan dalam hal cara mengelola uang, memulai usaha, dan mengelola usaha yang dijalankan. Pembinaan ini sekaligus bertujuan untuk memantau penggunaan dana pinjaman atau tidak disalahgunakan untuk kepentingan lain selain sebagai modal usaha.

f) Margin bagi hasil sangat rendah

Kegiatan usaha bank wakaf mikro dijalankan dengan prinsip syariah, sehingga pinjaman dana yang disalurkan kepada kelompok nasabah tidak dibebani dengan bunga. Sistem yang diterapkan adalah bagi hasil usaha yang sangat rendah, yakni sebesar 3% per tahun. Besar pinjaman yang disalurkan mulai dari Rp 1 juta dengan pembayaran angsuran perminggu selama 52 minggu atau satu tahun.

g) Nasabah tidak dibatasi oleh agama.

Meski pengelolaan dilakukan oleh pesantren, namun bank wakaf mikro terbuka bagi kelompok nasabah bank ini tidak hanya diperuntukkan bagi



Islam saja, tetapi juga agama lain yang memiliki hak dan kesempatan yang sama.

Kehadiran bank wakaf mikro diharapkan mampu menjadi pilar yang menyangga perekonomian kelompok masyarakat dipedesaan, sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidupnya dan terlepas dari kubangan kemiskinan.<sup>23</sup> Semua transaksi harus didasarkan pada akad yang diakui oleh syariah. Akad merupakan perjanjian tertulis yang memuat *ijab* ( penawaran) dan *qabul* ( penerimaan) antara bank dengan pihak lain yang berisi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan prinsip syariah. Akad dinyatakan sah apabila terpenuhi rukun dan syaratnya. Rukun aka dada tiga, yaitu adanya pernyataan untuk mengikat diri, pihak-pihak yang berakad, dan objek akad. Akad tidak akan sah apabila *ta'alluq* yang terjadi suatu perjanjian dimana pelaku, objek, dan periodenya sama.<sup>24</sup> Sebelum menjadi anggota Pembiayaan di Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam, calon nasabah harus mengisi biodata dan akad yang dilakukan adalah *akad Qardh*, dan setiap pertemuan HALMI, maka anggota akan dikenakan *ujroh*. Ini berarti akad yang diberlakukan di Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam adalah akad syariah yang sah.

## 2. Pemberdayaan

### a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam *Oxford English Dictionary* adalah terjemahan dari kata *empowerment* yang mengandung dua pengertian : 1) *to give power to* (memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas pada pihak lain.), 2) *to give ability to enable* (usaha untuk memberi kemampuan). Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan berasal dari kata *daya* yang berarti kekuatan atau kemampuan. Berdaya suatu kondisi atau keadaan yang mendukung adanya kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka bisa

---

<sup>23</sup>Defenisi Bank Wakaf Mikro, <https://www.google.com>. Diunduh pada tanggal 20 Desember 2019

<sup>24</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2009),h. 35-36

mengaktualisasi dirinya, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri sendiri secara mandiri.<sup>25</sup>

- 1) Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah dan tidak beruntung.
- 2) Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi atas kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
- 3) Pemberdayaan merujuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
- 4) Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.
- 5) Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan upaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.<sup>26</sup>

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial : yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan

---

<sup>25</sup> Anita Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat*, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, (Malang : 2009) h 17

<sup>26</sup> Zubaedy, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktek* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 24

diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>27</sup>

Pemberdayaan secara leksikal adalah berarti penguatan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan dalam pengertian lain, pemberdayaan adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat ini berarti masyarakat diberdayakan untuk memilih sesuatu masyarakat yang bermanfaat bagi dirinya.<sup>28</sup> Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mendirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Hal ini berarti bahwa masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat baginya. Dengan memakai logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.<sup>29</sup>

#### b. Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat

##### 1) Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membantu pengembangan masyarakat dari masyarakat yang renta, lemah, miskin, marjinal, dan kelompok wanita yang didiskriminasi atau dikesampingkan. Memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, namun sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat.<sup>30</sup>

Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif tersebut pada hakikatnya merupakan kemampuan berfikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atau permasalahan yang

---

<sup>27</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung : Refika Aditama, 2005), h. 59-60

<sup>28</sup> Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Dafe'I, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 41-42

<sup>29</sup> Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Perspektif Pembangun dan Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: ArRuzz Media, 2007), h. 42

<sup>30</sup> Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Bandung: Gava Media, 2004), h. 79

dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang diarahkan pada perilaku sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif merupakan *sense* yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat dalam rangka melakukan aktifitas pembangunan.<sup>31</sup>

## 2) Sasaran Pemberdayaan Masyarakat

- a) Secara umum, masyarakat yang harus diberdayakan adalah masyarakat yang belum mandiri.
- b) Masyarakat dengan ekonomi rendah, yaitu mereka yang memang hidup secara nyata berkurangan, setelah berusaha secara maksimal memperoleh penghasilan, namun penghasilan yang didapatkan masih belum mencukupi kebutuhan hidupnya.
- c) Mereka yang sebenarnya memiliki kesempatan dalam melakukan upaya untuk memperoleh rezeki, namun dalam menjalani pekerjaan atau usaha, sehingga seringkali banyak mengeluh ketika penghasilan yang diperolehnya tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarganya.<sup>32</sup>

## c. Metode dan Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

### 1) Metode Pemberdayaan Masyarakat

Metode merupakan suatu kerangka kerja untuk menyusun suatu tindakan atau suatu kerangka berfikir, menyusun gagasan, yang beraturan dan berarah dan konteks yang berkaitan (relevan) dengan maksud dan tujuan.

- a) SL/FFS merupakan suatu tindakan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada hamparan tertentu, yang diawali dengan membahas masalah yang sedang dihadapi, kemudian diikuti dengan curah pendapat, berbagi pengalaman (*sharing*) tentang alternatif dan pemilihan cara-cara pemecahan masalah yang paling efektif dan efisien sesuai dengan sumberdaya

---

<sup>31</sup> Ibid, h 80

<sup>32</sup> Suryana, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Semarang: UNNES Press, 2009), h. 29

yang dimiliki. Sebagai suatu kegiatan bersama-sama, SL/FFS biasanya difasilitasi oleh fasilitator atau narasumber yang berkompeten.

- b) FGD (*Focus Group Discussion*) atau diskusi kelompok yang terarah. Pada awalnya FGD digunakan sebagai teknik wawancara pada penelitian kualitatif kepada sekelompok informan secara terfokus. FGD nampaknya semakin banyak diterapkan dalam kegiatan perencanaan dan evaluasi program. Sebagai suatu metode pengumpulan data, FGD merupakan interaksi individu-individu (sekitar 10-30 orang) yang tidak saling mengenal yang oleh sang pemandu (moderator) diarahkan untuk mendiskusikan pemahaman atau pengalamannya tentang suatu program atau kegiatan yang diikuti atau dicermati.<sup>33</sup>

## 2) Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat dilakukan secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui yaitu meliputi :

- a) Tahap Penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisi untuk masa depan yang lebih baik lagi.
- b) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan kemampuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan. Masyarakat akan menjadi proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi

---

<sup>33</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2013), h. 210

dengan apa yang menjadi tuntunan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subjek dalam pembangunan.

- c) Tahap Pengayaan atau peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi didalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah hanya tinggal menjadi fasilitator saja.<sup>34</sup>

#### d. Model-Model dan Jenis Pemberdayaan Masyarakat

##### 1) Model-model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Adapun tiga model dalam praktek dan pembangunan masyarakat, yaitu *locality development*, *social planning*, dan *social action*.

##### a). Model Pembangunan Lokal (*Locality Development*)

Model pembangunan lokal adalah bahwa perubahan dalam masyarakat dapat dilakukan secara optimal bila melibatkan partisipasi aktif yang luas disemua spektrum masyarakat tingkat lokal. Tujuan yang dicapai tidak hanya tujuan akhir, melainkan juga proses untuk mencapai tujuan akhir tersebut sehingga tujuan utamanya yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat untuk berfungsi secara integratif.

---

<sup>34</sup>Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*,(Bandung: Humaniora Utama, 2001), h.83

b). Model perencanaan sosial (*Social Planing Model*).

Menekankan pada pemecahan masalah secara teknis terhadap masalah sosial yang substantif, seperti kenakalan remaja, pemukiman, kesehatan mental dan masalah sosial lainnya. Model ini menganggap pentingnya menggunakan cara perencanaan yang matang dan perubahan yang terkendali yakni untuk mencapai tujuan akhir secara rasional. Sasaran yang akan ingin dicapai dalam model ini adalah menciptakan, menyusun dan memberikan bantuan-bantuan baik yang bersifat materi maupun pelayanan-pelayanan dalam bentuk jasa kepada orang-orang yang membutuhkannya. Dalam model ini yang ingin dikembangkan adalah kemampuan dan kecakapan masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan melalui usaha-usaha terencana, terarah, dan terkendali.

c). Model Aksi Sosial (*Social Action Model*). Model ini akan menekankan betapa pentingnya penanganan kelompok penduduk yang tidak berbentuk secara terorganisir, terarah, sistematis dan meningkatkan kebutuhan yang memadai bagi masyarakat yang lebih luas dalam rangka meningkatkan sumber atau perlakuan yang lebih sesuai dengan keadilan sosial atau demokrasi. Bertujuan mengadakan perubahan yang mendasar di dalam lembaga utama atau kebiasaan-kebiasaan masyarakat. Model ini juga menekankan pada pemerataan kekuasaan dan sumber-sumbernya, atau dalam hal pembuatan keputusan-keputusan masyarakat dan mengubah dasar kebijakan organisasi-organisasi formal.<sup>35</sup>

## 2) Jenis Pemberdayaan Masyarakat

Berikut ini macam-macam bentuk pemberdayaan yang ada dimasyarakat, antara lain :

---

<sup>35</sup>Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora Utama,2001) h 67

- a) Secara sederhana, pemberdayaan ekonomi berkaitan dengan bagaimana orang bekerja untuk menciptakan atau mengumpulkan kekayaan. Pemberdayaan ekonomi adalah kemampuan untuk membuat dan bertindak atas keputusan yang melibatkan kontrol dan alokasi sumber daya keuangan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang secara swadaya dalam mengelola sumberdaya apapun yang bisa dikuasai, dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. Upaya pembangunan ekonomi masyarakat mengarah pada perubahan struktur yaitu memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian sosial.
- b) Pemberdayaan politik
- Pemberdayaan politik berkaitan dengan semua hal yang kita lakukan untuk mengatur diri kita sendiri dalam membuat sebuah keputusan. Secara umum dikatakan bahwa mendukung orang untuk mempengaruhi proses pembuatan kebijakan dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sangat penting pengembangan kebijakan yang mencerminkan kebutuhan dan kepentingan orang miskin. Mempromosikan partisipasi politik adalah cara penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan daya tanggap Negara, dan memberdayakan orang miskin.
- c) Pemberdayaan Budaya
- Pemberdayaan budaya berkaitan dengan hal-hal dalam kehidupan sehari-hari seperti makanan, bahasa, pakaian, kepercayaan spiritual, dan ide. Pemberdayaan budaya adalah mengetahui sejarah dan latar belakang kita. Karena menurut Marcus Garvey *“Orang yang tidak mengetahui sejarah dan budaya masa lalu seperti pohon tanpa akar”*
- d) Pemberdayaan Sosial
- Pemberdayaan sosial berkaitan dengan semua yang dilakukan orang ketika mereka hidup, bekerja, bermain bersama. Pemberdayaan sosial dalam praktik luas didasarkan pada prinsip-prinsip kerja sosial dan



pengembangan masyarakat. Pemberdayaan sosial biasanya dilakukan pada empat tingkat :

1. Tingkat individu dimana orang menghargai dirinya sendiri dan secara aktif ingin berpartisipasi dalam kehidupan.
2. Tingkat keluarga
3. Tingkat Masyarakat
4. Kebijakan sosial tingkat yang berdampak pada tindakan tingkat lokal dan nasional, untuk mempromosikan kesetaraan sosial dari arti ketimpangan sosial.
5. Pemberdayaan Nasional

Pemberdayaan nasional berasal dari suatu Negara yang memiliki kekuatan untuk membuat keputusan untuk dirinya sendiri.<sup>36</sup>

#### e. Strategi dan Proses Pemberdayaan Masyarakat

##### 1) Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Strategi pemberdayaan adalah suatu cara dalam mengoptimalkan upaya-upaya pemberdayaan yaitu dengan cara mengangkat dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan lebih lanjut dalam rangka memperbaiki taraf kehidupan.

Pemberdayaan dapat dilakukan dalam 3 aras, yaitu :

##### a) Aras Mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas dalam kehidupannya.

##### b) Aras Mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan,

---

<sup>36</sup>Dikutip dari *Pengertian Pemberdayaan, Jenis, Tujuan dan Contohnya*.  
www.dosenppkn.com. Diunduh pada tanggal 21 Desember 2019

keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi.

c) Aras Makro.

Pendekatan ini juga disebut dengan strategi sistem besar (*large system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi mereka sendiri untuk memilih dan menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.<sup>37</sup>

Sedangkan dalam buku karya Mudrajad Kuncoro, strategi pemberdayaan yang telah diupayakan selama ini dapat diklasifikasikan dalam :

1. Aspek manajerial, yang meliputi peningkatan produktifitas/omset/tingkat utilitas/aspect hunian, meningkatkan kemampuan pemasaran dan pengembangan sumberdaya manusia.
2. Aspek permodalan, yang meliputi : bantuan modal (penyisihan 1-5% keuntungan BUMN dan kewajiban untuk menyalurkan kredit bagi usaha kecil minimum 20% dari portofolio kredit bank) dan kemudahan kredit (KUPEDES, KUK, KIK, KMKP, KCK, Kredit Mini, KKKU)
3. Mengembangkan program kemitraan dengan besar baik lewat sistem Bapak-Anak Angkat, PIR, keterkaitan Hulu Hilir, keterkaitan Hilir-Hulu, Modal Ventura, ataupun subkontrak
4. Pengembangan sentra industri kecil dalam suatu kawasan apakah berbentuk PIK (Pemukiman Industri Kecil) yang didukung oleh UPT (Unit Pelayanan Teknis) dan TPI (Tenaga Penyuluh Industri)
5. Pembinaan untuk bidang usaha dan daerah tertentu lewat KUB (kelompok Usaha Bersama) dan KOPINKRA (Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan)<sup>38</sup>

Di buku yang lain, karya mengungkapkan, bahwa strategi pemberdayaan masyarakat, umumnya mempunyai tiga arah, yaitu : pertama, pemihakan dan

---

<sup>37</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 66

<sup>38</sup> Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan Teori, masalah dan kebijakan* (Yogyakarta : UPP STIM, 2006), h. 377

pemberdayaan masyarakat. Kedua, pemberian otomi dan pendelegasian, wewenang dalam pengelolaan pembangunan didaerah yang mengembangkan peran serta masyarakat. Ketiga, modernisasi melalui penajaman dan pemantapan arah dari perubahan struktur sosial ekonomi dan budaya yang bersumber pada peran serta masyarakat lokal.

Strategi pembangunan seperti itu, perlu dipahami sebagai suatu proses transformasi dalam hubungan sosial, ekonomi, budaya dan politik masyarakat. Perubahan struktur yang diharapkan adalah proses yang berlangsung secara alamiah, yaitu yang menghasilkan harus menikmati, begitu juga sebaliknya, yang menikmati haruslah menghasilkan. Proses ini diarahkan agar setiap upaya pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kapasitas masyarakat melalui penciptaan akumulasi modal yang bersumber dari surplus yang dihasilkan, dan pada gilirannya dapat menciptakan pendapatan yang dapat dinikmati oleh rakyat.<sup>39</sup>

## 2) Proses Pemberdayaan Masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutuskan (*break down*) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek yang baru, sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subjek dan subjek lainnya.<sup>40</sup>

Dalam Al-Quran Surah At Taubah : 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ  
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ [ التوبة: ]

<sup>39</sup>Soedjono Abipraja, *Perencanaan Pembangunan di Indonesia, konsep, Model, Kebijakan, Instrumen serta Strategi*, ( Surabaya : Airlangga University Press, 2002), h. 20-21

<sup>40</sup>Moh. Ali Aziz dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta : Pustaka Psantren,2005), h. 169

Artinya :

*Dan katakanlah : “ Bekerjalah kam, maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang Ghaib dan yang nyata, lalu diberitakanNya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (At Taubah : 105)*

Surat At Taubah ayat 105 tersebut menjelaskan tentang perintah Allah kepada UmatNya untuk bekerja, maka Allah senantiasa akan melihat pekerjaanmu dan akan memberikan apa yang telah kita kerjakan. Pada pemberdayaan ekonomi ini Allah akan memberikan apa yang telah kita kerjakan, yaitu untuk mencukupkan kebutuhan hambaNya. Sedangkan pemberdayaan menurut Islam lebih dalam lagi, dikatakan oleh Amrullah Ahmad dalam bukunya tentang Pengembangan Masyarakat Islam adalah sebuah sistem tindakan yang nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah ummah dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif Islam.<sup>41</sup>

Pelaksanaan dan Proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat 5p, yaitu: (1) *Pemungkinan*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat. (2) *Penguatan*, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah yang menunjang kemandirian. (3) *Perlindungan*, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara si kuat dan si lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil. (4) *Penyokongan*, memberikan dukungan dan bimbingan agar masyarakat mampu menjalankan peran-peran dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar agar

---

<sup>41</sup>Nanih Machendrawaty, dkk, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung : Rosdakarya, 2001), h. 29

tidak terjatuh kedalam keadaan yang semakin lemah dan terpinggirkan. (5) *Pemeliharaan*, memelihara kondusif agar tetap menjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.<sup>42</sup>

#### 4. Pemberdayaan Ekonomi Umat

##### a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pada dasarnya, agama Islam adalah agama pemberdayaan. Dalam pandangan Islam pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti.<sup>43</sup> Secara Konseptual, pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau kebudayaan), Pemberdayaan secara etimologi berasal dari kata daya, yang berarti upaya, usaha, akal, dan kemampuan. Pemberdayaan sering diartikan sebagai perolehan kekuatan dan akses terhadap sumber daya.<sup>44</sup>

Istilah pemberdayaan diartikan sebagai upaya dalam memperluas horizon pilihan masyarakat, dengan upaya pendayagunaan potensi, pemanfaatan yang sebaik-baiknya dengan hasil yang memuaskan. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, dan dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pilihan-pilihan.<sup>45</sup> Selain itu pemberdayaan dibidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya, serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberadaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu syarat untuk bertahan. Dalam pengertian yang dinamis,

---

<sup>42</sup> Edi Suharto, *Membangun masyarakat Memberdayakan Rakyat*, ( Bandung:Refika Aditama, 2009), h. 67

<sup>43</sup>Nani Machendrawati, Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam : Strategi sampai tradisi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2001), h. 41

<sup>44</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung, Reflika Aditama, 2005), h. 57

<sup>45</sup> Lili Bariadi dan Muhammd Zen, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta : CV Pustaka Amri, 2005), h. 53

yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberadaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang disebut dengan Ketahanan Nasional.<sup>46</sup>

Pemberdayaan ekonomi umat, didasari pada pemahaman, bahwa suatu masyarakat dikatakan berdaya jika memiliki salah satu atau lebih dari variabel. *Pertama*, memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup dan perekonomian yang stabil. *Kedua*, memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. *Ketiga*, memiliki kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam mengaktualisasikan diri dan menjaga konsistensinya bersama bangsa dan Negara lain.

Jadi dapat dikerucutkan bahwa pemberdayaan ekonomi umat, berarti upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat Islam dari kondisi tidak mampu, serta melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi, dengan kata lain sebagai upaya membangun kemandirian umat dibidang ekonomi.<sup>47</sup> Menurut Soeharto, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya untuk kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dalam arti, bukan hanya bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan, (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memudahkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang diperlukan, (c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.<sup>48</sup>

Sedangkan untuk membahas ekonomi Umat, maka perlu diperjelas dahulu tentang pengertian ekonomi dan umat. Defenisi yang paling populer tentang ekonomi, yaitu bahwa ekonomi adalah segala aktifitas yang berkaitan dengan produksi dan distribusi diantara orang-orang. Yang perlu di garis bawahi dari

---

<sup>46</sup> Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta:BPFE, 2000), h. 263-264

<sup>47</sup> Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 23

<sup>48</sup> Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2005), h. 57

ekonomi adalah kegiatan produksi dan distribusi baik barang maupun jasa.<sup>49</sup> Defenisi Ekonomi lain mencakup aspek yang lebih luas, misalnya yang terdapat pada *Oxford Dictionary Of Current English* yang dikutip oleh Muhammad dan Alimin dalam bukunya *Etika dan Perlindungan Konsumen Dalam Ekonomi Islam*, dikatakan bahwa ilmu ekonomi merupakan kajian tentang produksi, distribusi, dan konsumsi kekayaan di dalam masyarakat manusia. Pada defenisi ini, selain ada aspek ekonomi, yaitu kekayaan, yang tidak lain adalah kekayaan material.<sup>50</sup>

Selanjutnya untuk membahas perekonomian umat, maka ada kemungkinan yang perlu diperhatikan yaitu : Ekonomi Umat hampir identik dengan ekonomi Pribumi Indonesia. Sementara itu umat Islam sendiri berjumlah 87 persen dari jumlah total penduduk. Konsekuensi dari pengertian ini, bahwa jika dilakukan pembangunan nasional secara merata, maka hal ini berarti pembangunan ke perekonomian umat Islam. Jadi dikerucutkan bahwa memberdayakan Ekonomi Umat disini, berarti upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat Islam dari kondisi tidak mampu, serta melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi. Dengan kata lain, sebagai membangun kemandirian umat di bidang ekonomi.<sup>51</sup>

Dari pengertian yang ada, maka peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa pemberdayaan ekonomi umat adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya seperti : melakukan upaya peningkatan kemampuan untuk meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap pasar, akses terhadap teknologi, dan akses terhadap permintaan.

Pembahasan mengenai perekonomian umat ada beberapa kemungkinan yang perlu diperhatikan. *Pertama*, ekonomi umat itu hampir identik dengan

---

<sup>49</sup>M. Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 5

<sup>50</sup>Muhammad Dan Alimin, *Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : BPF, 2004), h. 12

<sup>51</sup>M Dawam Raharjo, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), h. 270.

ekonomi pribumi Indonesia. Sementara itu, umat Islam itu sendiri merupakan 87% dari total penduduk. Konsekuensi dari pengertian ini adalah bahwa jika dilakukan pembangunan nasional yang merata secara vertikal maupun horizontal, maka hal ini juga berarti pembangunan ke perekonomian umat Islam.

*Kedua*, yang dimaksud dengan perekonomian umat itu adalah sektor-sektor yang dikuasai oleh muslim-santri. Batasan ini memiliki masalah tersendiri, karena sulit membedakan mana yang Islam dan mana yang bukan Islam. Arti ekonomi umat yang lain adalah badan-badan yang dibentuk dan dikelola oleh gerakan Islam. Indikator ini mengacu pada perusahaan-perusahaan yang dikembangkan oleh gerakan Nasrani, yang telah berhasil membangun diri sebagai konglomerasi dan bergerak di bidang-bidang seperti perbankan, perkebunan, perdagangan ekspor-impor, perhotelan, penerbitan, percetakan dan industri lainnya. Dalil qur'an yang menguatkan akan adanya pemberdayaan ekonomi Umat yaitu pada :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

*“Apa saja harta rampasan (Fa’i) yang diberikan Allah, yang berasal dari penduduk kota-kota, maka itu untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang berada didalam perjalanan, supaya harta itu jangan hanya beredar diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras siksaNya”.*<sup>52</sup>

#### b. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Tujuan pemberdayaan ekonomi adalah membantu seseorang memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi efek hambatan dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan. Dari tujuan yang dijelaskan diatas, pemberdayaan

<sup>52</sup> Q.S. Al Hasyr (59) : 7



dapat diartikan sebagai sebuah usaha dan proses dalam membantu supaya seseorang itu dapat mandiri dalam menciptakan keputusan-keputusan akan dirinya, yang terkait antara hubungan seseorang dengan lingkungan sekitarnya.<sup>53</sup>

Dengan demikian, tujuan pemberdayaan bertujuan untuk menggerakkan potensi dan daya yang dimiliki oleh individu sebagai anggota masyarakat, tetapi tentunya usaha ini juga harus diikuti oleh usaha perbaikan pranata-pranata penduduknya. Demikian pula pembaharuan lembaga sosial dan integrasinya kedalam kegiatan perekonomian masyarakat sebagai salah satu pintu masuk menuju kesejahteraan. Kebijakan ekonomi yang dilakukan Pemerintah berdasarkan pada pemikiran klasik yang berpandangan bahwa masyarakat akan berubah secara linear, yaitu perubahan masyarakat keseluruhan, dari tradisional menuju modern. Model pembangunan yang diterapkan dengan *Trickle down Effect* dimana akumulasi kapital dikalangan kelas atas akan menetes kebawah. Orang-orang bawah akan mendapatkan “cipratan” seperti dalam bentuk lapangan pekerjaan yang tercipta. Konsumsi orang kaya akan memberikan penghasilan bagi orang-orang lapisan bawah.<sup>54</sup>

Diantara upaya untuk menanggulangi masalah kemiskinan adalah dengan konsep pemberdayaan dengan konsep pemberdayaan masyarakat (*Social empowerment*) dimana pondasi utamanya keadilan sosial. Paradigma pembanguan terkait dengan keadilan sosial memfokuskan pada unsur kesetaraan (*sharing*) dalam masyarakat. Prinsip dari pemberdayaan adalah memberikan landasan tersedianya ekonomi bagi masyarakat sehingga perubahan kearah yang lebih baik.<sup>55</sup> Masyarakat yang memiliki kemampuan untuk memberdayakan dirinya akan tetap mampu melakukan kemampuan perubahan kearah yang lebih baik sehingga akan meningkatkan tingkat kemakmurannya. Untuk melihat kemajuan suatu ekonomi menurut Manna nada tiga hal yang menjadi tolak ukur, yaitu : (1) pendapatan perkapita tinggi, (2) pendapatan perkapita terus naik, (3)

---

<sup>53</sup>Lili Briadi dan Muhammad Zen, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta : CV Pustaka Amri, 2005), h. 64

<sup>54</sup>Arif Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, (Jakarta: Gramedia,1995),h. 124

<sup>55</sup>Isbandi Rukminto Adi. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas, : Pengantar Pada Pemikiran Praktisi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI,2003), h. 32

Kecendrungan kenaikan terus menerus mandiri. Kemandirian dalam bidang ekonomi merupakan suatu indikator, tertinggi untuk menilai kemajuan ekonomi. Karena kemandirian menunjukkan keberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah ekonomi, dan tujuan dari pemberdayaan umat pun akan tercapai.<sup>56</sup>

c. Strategi dan Pola-Pola Ekonomi Umat

Dalam memberdayakan umat berarti mengembangkan sistem ekonomi dari umat oleh umat dan untuk umat sendiri dan untuk kepentingan umat. Berarti pula meningkatkan kemampuan rakyat secara menyeluruh dengan cara mengembangkan dan mendinamiskan potensinya. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi umat akan meningkatkan produktifitas umat. Dengan demikian, umat atau rakyat dengan lingkungannya mampu berpartisipasi menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Rakyat miskin ada yang belum termanfaatkan secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya, tetapi juga kuat harkat, martabat, percaya diri, dan harga dirinya.

Pemberdayaan Ekonomi Umat dapat dilihat dari tiga sisi :

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya berupa pengenalan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- 2) Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat. Untuk memperkuat potensi ekonomi umat itu, upaya yang sangat pokok dalam peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- 3) Mengembangkan ekonomi umat juga mengandung arti melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta mencegah eksploitasi, golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah.

---

<sup>56</sup>N. Oneng Nurul Bariyah, *Total Quality Management Zakat*, (Ciputat, Wahana KordofaFAI UMJ, 2012), h. 56

Upaya melindungi rakyat tersebut dalam rangka proses pemberdayaan dan mengembangkan prakarsanya.<sup>57</sup>

Melalui langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan umat berlangsung secara cepat. Strategi berpusat pada upaya mendorong percepatan perubahan struktural yang selanjutnya dapat memperkuat kedudukan dan peran ekonomi umat dalam perekonomian nasional. Memberdayakan ekonomi umat secara proposional sama dengan memberdayakan ekonomi rakyat. Karenanya, tidak heran jika aspek pemberdayaan ekonomi rakyat menjadi tema sentral bagi pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi harus pula menunjukkan pada perbaikan keadilan.

Pola-pola pemberdayaan ekonomi masyarakat mempunyai ciri-ciri atau unsur-unsur pokok sebagai berikut :

- (a) Mempunyai tujuan yang hendak dicapai
- (b) Mempunyai wadah kegiatan yang terorganisir.
- (c) Aktifitas yang dilakukan terencana, berlanjut serta harus sesuai dengan kebutuhan.
- (d) Ada tindakan bersama dan keterpaduan yang terkait.
- (e) Ada perubahan sikap pada masyarakat secara selama tahap-tahap pemberdayaan. Menekanlah pada peningkatan partisipasi masyarakat, terutama dalam berwirausaha.
- (f) Ada keharusan untuk membantu seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat lapisan bawah.
- (g) Ada keharusan membantu seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat lapisan bawah. Jika tidak, maka solidaritas dan kerjasama sulit tercapai.
- (h) Akan lebih efektif bila program pengembangan masyarakat pada awalnya memperoleh bantuan dan dukungan dari pemerintah.

Dengan demikian, pola-pola pemberdayaan ekonomi masyarakat bukan sekedar diartikan sebagai keharusan masyarakat untuk mengikuti suatu kegiatan,

---

<sup>57</sup> Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT Dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Adtya Media, 1997), h. 37

melainkan dipahami sebagai kontribusi mereka dalam setiap tahapan yang harus dilalui oleh suatu program kerja pemberdayaan ekonomi masyarakat.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Lili Briadi dan Muhammad Zen, *Zakat dan Wirausaha*,( Jakarta:CV PustakaAmri, 2005),h. 55

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, sebagai penelitian lapangan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian (pemerintah, pengelola, dan masyarakat ), misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan Empiris (*empiris approach*) dimana penelitian ini bertitik tolak pada penggalian, pemaparan, penjelasan, penafsiran, dan estimasi terhadap gejala-gejala sosial dan fenomena empiris seperti : Peran Bank Wakaf Mikro dalam pemberdayaan Ekonomi Umat, dengan objek kajian Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian terhadap penanggung jawab dari Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam, dalam hal ini bidang administrasi yang berlokasi di jalan Pringgans desa Tumpatan Nimbang Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang.

Berikut adalah gambar 3.1 yang merupakan kegiatan serta waktu yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini:

No	Kegiatan	Waktu						
		Sep 201 9	Okt 201 9	Nov 201 9	Des 201 9	Jan 202 0	Feb 202 0	Mar 202 0
1	Penulisan Proposal							
2	Penulisan dan Bimbingan Skripsi							

3	Penelitian dan Hasil Bimbingan							
---	--------------------------------	--	--	--	--	--	--	--

### C. Subjek Penelitian (Informan)

Subjek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau lebih dal dengan istilah informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Dalam hal ini yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu nasabah yang melakukan pembiayaan di bank Wakaf Mikro Mawaridussalam dan pengurus Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam.

### D. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informasi wawancara, observasi, dan hasil-hasil dokumentasi pada masyarakat Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang.
- 2) Data Sekunder adalah data yang yang diperoleh secara tidak langsung, melalui buku-buku serta karya ilmiah lainnya yang bersangkutan dengan penelitian ini.

### E. Pengumpulan Data

Tahap berikutnya adalah metode pengumpulan data yang merupakan cara untuk memperoleh tujuan. Cara pertama ini digunakan setelah peneliti memperhitungkan kemajuan ditinjau dari tujuan serta situasi penelitian. Sedangkan untuk mengelola data yang baik dan akurat maka dipergunakan beberapa metode, yaitu:

### 1. *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>59</sup>

Yakni dengan mengadakan tanya jawab secara bebas dan mendalam kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara sistematis sehingga dapat memberikan informasi dengan jelas terkait dengan permasalahan yang diteliti. Bertujuan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data - data yang diperlukan peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan surat-surat resmi, data yang didapatkan bersumber dari dokumentasi tertulis yang resmi sesuai dengan keperluan penelitian agar data yang di dapatkan *valid, konkret dan objektif*.<sup>60</sup> Dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsir, bahkan untuk meramalkan.<sup>61</sup>

Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti tentang “ Peran Bank Wakaf Mikro dalam Memberdayakan Ekonomi Umat dengan Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam”. Dalam hal ini, penulis tidak menggunakan data secara keseluruhan dari data yang terkumpul, akan tetapi diambil dari pokok-pokok pentingnya saja dan yang lainnya adalah pendukung analisis, adapun data yang dibutuhkan berkenaan dengan *database*, foto kegiatan pendampingan usaha mikro, dan foto kegiatan rutin yang dilakukan di kantor Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam. Foto kegiatan dan Produk usaha anggota dapat dilihat pada lampiran yang di dapat dari aplikasi yang disediakan oleh Bank Wakaf Mikro.

---

<sup>59</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), h.135

<sup>60</sup>Husaini Usman, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 73

<sup>61</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1998), h.161

## **F. Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu, keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat dicapai. Keabsahan data yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Hal ini akan tercapai dengan membandingkan data dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan dokumen yang berkaitan.

Agar penelitian ini memiliki derajat kepercayaan tinggi sesuai fakta dilapangan, maka saya melakukan usaha sebagai berikut: *pertama*, memaksimalkan keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data dilapangan, sehingga semakin lama peneliti melakukan observasi, maka akan lebih mendalam mengenal karakter, kebudayaan di lapangan dan tidak mempengaruhi situasi. *Kedua*, melakukan triangulasi, dengan cara melakukan metode (memilih sumber daya yang sesuai). Dengan demikian, data yang diperoleh dari wawancara dapat dibandingkan dengan data dari masyarakat. *Ketiga*, Mengadakan *number chek* agar pelaksanaan program mengecek catatan peneliti.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis berarti menguraikan atau memisah-misahkan, menganalisis data berarti mengurai data atau menjelaskan data kemudian ditarik makna-makna dan kesimpulan. Data yang berhasil dikumpulkan dan di klasifikasikan secara sistematis, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan kualitatif yaitu menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai dengan kenyataan dilapangan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Hurben melauai tahapan-tahapan berikut :

### **1. Proses pengumpulan Data**

Dilakukan dengan terjun ke lapangan, dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi lainnya dilapangan.



## 2. Reduksi data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan mentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

## 3. Penyajian data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian ini berupa naratif, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini, peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok 1, kelompok 2 dan seterusnya. Masing-masing kelompok itu menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Dan peneliti juga melakukan penyajian data secara sistematis agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmentasi terlepas satu dengan yang lain.

## 4. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan prosisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelolaan data yang telah terbentuk, dan proporsi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan penelitian lengkap dengan temuan baru berbeda dengan temuan yang sudah ada.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Gambaran Umum Penelitian**

##### **a. Profil Pondok Pesantren Mawaridussalam**

Pondok Pesantren Mawaridussalam terletak di jalan Pringgana desa Tumpatan Nibung, Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Pondok Pesantren merupakan model pendidikan Islam yang banyak dipakai dan berlaku di beberapa Negara Islam. Namun di Negara-negara itu, pendidikan Islam sangat banyak mengalami kemajuan dan perkembangan yang pesat, sedangkan lembaga pendidikan ponpes di Indonesia masih mengalami pasang surut, sedangkan banyak yang kurang eksisi dan belum mampu berkembang pesat sebagaimana lembaga pendidikan serupa dengan Negara Islam lainnya, baik di dalam negeri, maupun luar negeri. Sejarah membuktikan, bahwa salah satu faktor yang menjamin keabadian dan kelanggengan ponpes adalah status wakaf murni untuk kebaikan umat. Disamping besarnya permintaan dan dukungan dari masyarakat Tumpatan Nibung Deli Serdang dan sekitarnya untuk segera mendirikan Ponpes diwilayah tersebut. Demi memenuhi kebutuhan pendidikan, terutama pendidikan agama, dan pendidikan yang ada di pondok pesantren.

Mawaridussalam di latar belakang oleh kesadaran yang mendalam akan belum adanya pondok psantren “Wakaf Murni” untuk umat di SUMUT dengan manajemen kenadziran yang terbuka sesuai dengan fikih wakaf. Di SUMUT banyak kenadziran wakaf kekerabatan, bukan karena kapasitas dan profesionalitas. Pondok pesantren Mawaridussalam dengan status “ wakaf Murni” yang berlokasi di Jalan Pringgana dusun III Desa Tumpatan Nibung kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang dengan kode pos 20372 menjadi sangat penting, dibutuhkan, dan perlu mendapatkan dukungan dari semua pihak untuk kepentingan masyarakat, agama dan bangsa.

Tidak dapat disangkal bahwa umat Islam Indonesia, juga umat seluruh Indonesia, juga umat Islam diseluruh dunia, terbagi menjadi beberapa suku, bangsa, Negara dan bahasa. Mereka juga terbagi menjadi aliran-aliran faham

agama, kelompok-kelompok organisasi dan gerakan baik dibidang politik, sosial, dakwah, ekonomi maupun di bidang yang lain. Kategori ini menunjukkan adanya faktor pengkategori yang beragam. Maka hadirnya pondok pesantren Mawaridussalam selalu berusaha menanamkan kesadaran dan mengajarkan persaudaraan dalam satu *ukhuwah diniyyah*. Di sisi lain, banyak lembaga pendidikan yang masih timpang, ada yang berkonsentrasi pada ilmu umum saja, atau ilmu agama saja. Padahal santri harus di didik dengan kedua ilmu tersebut secara seimbang.

Belajar dari fenomena-fenomena tersebut, maka para pendiri berusaha untuk membebaskan ponpes Mawaridussalam dari kepentingan-kepentingan sempit dari golongan atau kelompok tertentu, dengan mengibarkan moto “ Ponpes Mawaridussalam berdiri diatas dan untuk semua golongan”

#### Visi dan Misi Ponpes Mawaridussalam

Visi Ponpes Mawaridussalam adalah menjaga kemurnia akidah dan mengharapkan ridho Allah SWT dengan segala aspek kehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta berkemampuan memelihara dan menyuburkan khazanah wakaf berlandaskan al-Quran, Hadis dan ajaran Islam. Sedangkan misinya adalah :

- a. Membina sumberdaya insani Muslim yang beristiqomah dan mencapai derajat *muttaqin*.
- b. Menjadikan Ponpes Mawaridussalam sebagai tempat untuk beramal Jariyah dengan meningkatkan gerakan infaq, zakat, wakaf dan sedekah, sebagai modal untuk melaksanakan upaya meningkatkan khazanah, wakaf serta sumber daya insan muslim.
- c. Menjadikan ponpes Mawaridussalam sebagai sumber pengetahuan Islam, Bahasa Al Qur'an/Arab, ilmu pengetahuan umum yang tetap berjiwa ponpes.

- d. Menjadikan Ponpes Mawaridussalam sebagai lembaga pendidikan yang berkhidmah kepada masyarakat, membentuk karakter umat guna mensejahterakan lahir batin dan dunia akhirat.<sup>62</sup>

## **2. Profil Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam**

Bank Wakaf Mikro (BWM) merupakan lembaga Keuangan Mikro Syariah yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bertujuan menyediakan akses permodalan bagi masyarakat kecil yang belum memiliki akses pada lembaga keuangan formal. Bank Wakaf Mikro berperan untuk memberdayakan komunitas disekitar pondok pesantren dengan mendorong pengembangan bisnis mereka melalui pemberian dana pinjaman untuk kelompok-kelompok bisnis masyarakat yang produktif.

BWM berbadan hukum koperasi di masing-masing pesantren. Koperasi ini berperan sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang menyalurkan dana sebagai pinjaman kepada anggotanya (nasabah) tanpa memerlukan agunan. Selain itu pinjaman yang didistribusikan oleh BWM juga tidak memerlukan jaminan dari peminjam, dan margin ditetapkan pada tingkat yang sangat rendah, yaitu 3% pertahun. Pengembalian rendah yang diperoleh akan digunakan untuk menutupi modal kerja yang dibutuhkan untuk operasional BWM. Konsep pengembalian rendah di dukung oleh hasil endowment BWM yang diinvestasikan pada Bank Syariah.

Peminjam yang memenuhi syarat direkomendasikan oleh manajemen pesantren, yang memilih anggota berdasarkan reputasi mereka. Contoh peminjam yang memenuhi syarat adalah anggota lama masyarakat di sekitar pesantren. Mereka harus menghadiri pelatihan awal dalam rentang lima hari dalam pengaturan kelompok Wajib (PWK). Nasabah melakukan pembayaran secara mingguan dalam pertemuan kelompok reguler yang disebut halaqoh Mingguan (HALMI). Selain dana yang diterima, nasabah akan menerima pelatihan dasar tentang pendidikan agama, pengembangan bisnis, dan manajemen ekonomi

---

<sup>62</sup> *Sejarah Pesantren Mawaridussalam*. mawaridussalam-id.blogspot.com. Diunduh pada Juni 2012.

rumah tangga untuk mempertajam keterampilan kewirausahaan mereka dan meningkatkan produktifitas.

Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam terletak di pondok Pesantren Mawaridussalam yang lokasinya berada di jalan Pringgana desa Tumpatan Nibung, Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Lokasi Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam tidak jauh dari Jalan Raya yang menuju ke Bandara Kualanamu yang melintasi Batang Kuis sekitar 5 km. Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam berdiri pada tanggal 8 Oktober 2018 yang merupakan Bank Wakaf Mikro yang ke 33 di resmikan dari seluruh Indonesia. Berbadan hukum dalam bentuk koperasi, namun pelaksanaan operasionalnya sebagai lembaga *non bank* syariah dibawah pengawasan OJK. Hal itu, sesuai dengan pedoman undang-undang nomor 1 tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro.

Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam merupakan lembaga keuangan mikro yang bekerja sama antara Otoritas Jasa Keuangan dengan yayasan Pondok Pesantren Mawaridussalam. Bank Wakaf Mikro merupakan produk dari Otoritas Jasa Keuangan. Karena LAZNAS yang menghimpun dana, jadi mereka berkonsultasi dengan OJK untuk memilih pesantren yang cocok untuk dijadikan objek berdirinya Bank Wakaf Mikro, untuk awalnya Tim Survei, mencari lokasi-lokasi pesantren, kemudian pihak dari Pondok Pesantren Mawaridussalam mengajukan proposal untuk pendirian Bank Wakaf Mikro di Ponpes Mawaridussalam kepada Otoritas Jasa Keuangan. Untuk proses penyeleksian, ada lima pesantren yang menjadi kandidat kuat menjadikan pondok pesantrennya menjadi tempat dibukanya Bank Wakaf Mikro, psantren yang dimaksud adalah Pondok Pesantren Mustafawiyah, Purba Baru, Raudatul Hasanah, Darul Arafah, Mawaridussalam dan satu pesantren lainnya.

Namun, proses penyeleksian tersebut menetapkan bahwa Pesantren Mawaridussalam sebagai tempat diresmikannya Bank Wakaf pertama yang ada di Sumatera Utara. Dalam struktur organisasinya, Bank Wakaf Mikro terdiri dari lima orang pengurus, Kelima pengurus Bank Wakaf Mikro tersebut merupakan pengurus Pondok Mawaridussalam. Untuk diawal pembukaan nasabah ada sekitar 191 orang yang terbagi menjadi 25 kelompok, alhasil karena masih ada

nasabah yang bermasalah jadi terpaksa harus dibubarkan. Dari keseluruhan 191 orang, saat ini yang sudah menjadi nasabah tetap adalah sekitar 75 orang. Seluruh nasabah yang ada di sekitar pondok Pesantren Mawaridussalam dengan radius 5 kilometer dari pesantren, agar saat melakukan halmi semua nasabah bisa menjangkaunya dan bisa aktif pada saat ada kegiatannya.

Bank Wakaf Mikro merupakan salah satu inovasi dan peran aktif dari OJK dalam mendorong inklusi keuangan dan mengembangkan produk keuangan mikro kepada masyarakat yang dikembangkan melalui instusi keagamaan berbasis pondok pesantren. Dari hasil pengamatan yang telah diamati selama melakukan penelitian di lapangan, ada beberapa kelebihan yang di miliki oleh bank Wakaf Mikro Mawaridussalam, diantaranya :

3. Keberadaan Bank Wakaf Mikro merupakan upaya untuk mengintegrasikan tiga sektor yaitu antara sektor keuangan (*financial sector*), sektor riil (*real sector*) dan sektor sosial-religi (*socio-religious sector*). Penjelasannya sebagai berikut :

- a. Sektor Keuangan

Bank Wakaf Mikro sebagai lembaga keuangan yang berperan dalam mendorong inklusi keuangan agar pelaku usaha yang berada dilingkungan pondok pesantren bisa mendapatkan akses keuangan termasuk tersedianya pembiayaan berskala mikro kepada masyarakat.

- b. Sektor riil

Pelaku usaha yang dalam konteks ini juga memiliki usaha mikro yang berada di lingkungan pondok pesantren tempat berdirinya bank wakaf Mikro berdiri sebagai pelaku di sektor riil berusaha didorong untuk maju dan terus berkembang dengan diberdayakan melalui pendampingan yang merupakan kegiatan rutin saat halmi.

- c. Sektor Sosial-keagamaan

Pondok pesantren sebagai lembaga sosial-agama yang tergolong dekat dengan masyarakat tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan agama, melainkan juga dapat ikut serta dalam

memajukan ekonomi umat di sekitar pondok pesantren. Keberadaan Bank Wakaf Mikro sendiri dianggap berperan positif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan meningkatkan tingkat religiusitas masyarakat yang selama ini dinilai masih sangat awam terhadap agama Islam, padahal Islam adalah agama yang dianut sejak lahir.

Selain itu Lembaga Amil Zakat juga ikut berperan sebagai *amil* dalam menyalurkan dana yang didonasikan oleh para donatur untuk memberikan wakaf uang serta dana-dana kebajikan yang lain kepada Bank Wakaf Mikro untuk selanjutnya disalurkan kepada nasabah bank wakaf Mikro Mawaridussalam, sehingga dana tersebut bisa produktif.

Kelebihan ini yang tentunya tidak dimiliki oleh lembaga keuangan lain, dimana mampu menyelaraskan tiga sektor sekaligus di masyarakat yang merupakan fenomena baru dalam upaya mendorong inklusi keuangan dengan menyediakan pembiayaan mikro untuk masyarakat tidak mampu di sekitar pesantren. Sedangkan sumber dana yang diterima oleh Bank Wakaf Mikro dengan total berjumlah Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah) semuanya berasal dari LAZ Bank Syariah Mandiri, dimana terbagi yang berjumlah Rp 3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) untuk dana abadi, sedangkan yang Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) digunakan untuk pembiayaan tunai kepada nasabah bank Wakaf Mikro beserta keperluan-keperluan lain yang berkaitan dengan itu.

Dana abadi sebesar Rp. 3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) tersebut merupakan implementasi dari dana wakaf tunai oleh *Wakif* untuk disimpan melalui investasi melalui deposito sementara, dimana Bank Wakaf Mikro selaku sebagai *Nadzir* tidak boleh memanfaatkan untuk keperluan diluar tujuan yang dipersyaratkan oleh wakif yaitu untuk disimpan sebagai investasi sementara imbal dari hasil investasi yang disimpan di deposito sebagai pendapatan dari Bank Wakaf Mikro untuk membiayai biaya operasional. Adanya kumpi juga merupakan bentuk dari *chanelling* yang diterapkan oleh Bank Wakaf Mikro dimana

penyaluran pembiayaan tidak langsung diberikan dari individu ke individu, melainkan memanfaatkan adanya kelompok.

Wujud nyata dari pengaplikasian *channeling* tersebut dapat diketahui dari penyaluran dimana pembiayaan baru dapat diberikan apabila sudah terkumpul lima orang dalam suatu kelompok yang disebut Kelompok Usaha Masyarakat di sekitar pesantren yang sering disebut dengan Kumpi. Keberadaan Kumpi tersebut merupakan lembaga antara Bank Wakaf Mikro dengan nasabah. Dengan adanya lembaga kumpi sebagai lembaga perantara bertujuan untuk anggota dapat memanfaatkan modal pembiayaan dari Bank Wakaf Mikro. Hal ini bisa terjadi karena Bank Wakaf Mikro melayani nasabah dalam bentuk pembiayaan terutama secara berkelompok, yakni melalui kumpi dengan sistem pembiayaan tanggung renteng, dengan catatan permasalahan yang terjadi dikelompok bisa di pecahkan dan menjadi tanggung jawab kumpi dalam mengembangkan usaha bersama.

4. Kegiatan Halmi merupakan sarana pendampingan serta monitoring pembiayaan.

Halmi merupakan singkatan dari Halaqoh mingguan adalah sebuah kegiatan pertemuan antara nasabah dengan pihak pengelola Bank Wakaf Mikro dalam hal ini pendamping dan bendahara dengan mempertemukan 3-5 kumpi dalam satu waktu dan tempat secara bersamaan. Dari sisi nasabah, kegiatan halmi tersebut merupakan sarana terbaik untuk pendampingan yang diberikan oleh Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam terhadap perkembangan usaha nasabah serta pendampingan terhadap nilai spritualitas dan religiusitas dari nasabah tentunya.

Pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro tidak ada membebankan persyaratan kepada nasabah untuk menjadi anggotanya berupa jaminan. Hal tersebut dirasakan nasabah sebagai kelebihan dari Bank Wakaf Mikro dibanding dengan lembaga keuangan lainnya. Namun apabila di cermati lebih lanjut lagi, sebagai langkah antisipatif terhadap manajemen resiko gagal bayar dari nasabah, maka dibuatlah sistem tanggung renteng, dimana lembaga keuangan lain belum ada yang memakai sistem seperti ini, itulah yang membedakannya, lembaga lain dengan sistem tanggung jawab membayarnya



secara pribadi, sedangkan di Bank Wakaf Mikro dalam membayar cicilan setiap minggunya, tidak hanya dibebankan secara individual, tetapi juga secara kelompok sehingga lebih mengeratkan rasa persaudaraan kepada sesama nasabah.

## 5. Profil Anggota dan Jenis Usaha

Berikut pemaparan dari beberapa profil dan karakteristik ketua kumpi yang merupakan nasabah dari Bank Wakaf Mikro dan diantara mereka serta menjadi responden yang memberikan gambaran mengenai data yang telah diambil dari hasil wawancara.

### a. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini tabel 4.1 adalah karakteristik anggota dari Bank Wakaf Mikro

No	Jenis Kelamin	Banyaknya	Persentase
1.	Laki-laki	0	0%
2.	Perempuan	111	100%
Jumlah		111	100%

Dari hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa dari seluruh anggota BWM, tidak terdapat anggota yang berjenis kelamin laki-laki, atau merupakan 100% dari keseluruhan anggota Bank Wakaf Mikro yang berjenis kelamin perempuan.

### b. Karakteristik Berdasarkan Usia

Berikut table 4.2 Karakteristik anggota berdasarkan usia

Usia Anggota

No	Usia	Banyaknya	Persentase
1.	<20 Tahun	-	0 %
2.	20-29 tahun	19 orang	17,11%
3.	30-39 tahun	29 orang	26,12%
4.	40-50 tahun	43 orang	38,7%
5.	>50 tahun	20 orang	18,01%

## c. Karakteristik Pendidikan terakhir

Berikut tabel 4.3 karakteristik Pendidikan terakhir anggota

No	Pendidikan terakhir	Banyaknya	Persentase
1.	Tidak Sekolah	-	0%
2.	SD/MI	10	9,09%
3.	SMP/MTS	54	48,64%
4.	SMA/MA	47	42,34%
5.	Diploma dan Sarjana	-	0%
6.	Magister	-	0%
7.	Doktoral		0%
Jumlah			

## d. Karakteristik Jenis Usaha

Berikut ini table 4.4, karakteristik anggota Bank Wakaf Mikro berdasarkan jenis usaha

No.	Jenisnya	Banyaknya	Persentase
1.	Wajik Bandung	1	0,9%
2.	Kue Pancung	6	5,4%
3.	Dim Sum	6	5,4%
4.	Keripik pisang	19	17,11%
5.	Jasa Cuci Pakaian	5	4,5%
6.	Penjahit	3	2,7%
7.	Emping	15	13,51%
8.	Kopi	4	3,6%
9.	Pedagang Kecil-kecilan	20	18%
10	Bengkel	7	6,3%
11	Angsuran seprei	2	1,8%
12	Lainnya	23	20,72%

e. Karakteristik Jangka Waktu Pembayaran

Berikut ini table 4.5, karakteristik jangka waktu pembayaran nasabah

No.	Jangka Waktu Pembayaran	Banyaknya	Persentase
1.	12 bulan	36 orang	32,43%
2.	24 bulan	75 orang	67,56%
3.	36 bulan	-	0%
4.	48 bulan	-	0%
	Jumlah	111	100%

## B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 1. Karakteristik Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam

Dari Hasil pengamatan lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam bukan merupakan lembaga perbankan yang merupakan lembaga intermediasi, melainkan lembaga *nonbank*, dimana Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam hanya menyalurkan pembiayaan tanpa agunan kepada masyarakat dengan tidak menghimpun dana dari masyarakat dengan prinsip syariah. Prinsip yang digunakan menggunakan akad *Qardh*.

*“... Bank Wakaf Mikro ini tidak seperti Bank pada umumnya, dimana di Bank Wakaf Mikro ini tidak ada yang namanya menyimpan ataupun menghimpun dana, tetapi hanya menyalurkan dana yang diberikan LAZ BSM (Bank Syariah Mandiri) yang dananya berasal dari donatur yang kelebihan dana...”*

*“...Untuk produk pembiayaan disini menggunakan akad *Qardh*, namun untuk tahun kedua dan selanjutnya menggunakan akad *Jualah*..”*( Supervisor Bank Wakaf Mikro, 6 Januari 2020)

Dari pemaparan yang disampaikan oleh pengurus 1 Bank Wakaf Mikro sesuai dengan panduan program yang dibuat oleh OJK dalam pelaksanaan Bank Wakaf Mikro, bahwa Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam hanya menyalurkan pembiayaan (*financing*) kepada nasabahnya dan tidak melakukan kegiatan menghimpun dana (*finding*) (Otoritas Jasa Keuangan, 2017, 17). Penyaluran yang dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam menggunakan sistem

tanggung renteng dengan mekanisme penyaluran pembiayaan dengan sistem berkelompok. Besaran pembiayaan yang diberikan oleh bank wakaf mikro kepada nasabahnya adalah Rp 1000.000,00,- (satu juta rupiah) untuk 50 kali angsuran perminggu dengan besaran yang dikenakan kepada nasabah adalah sebesar Rp 20.000,00,- (dua puluh ribu rupiah) dengan administrasinya hanya sebesar Rp 500,00,- (lima ratus rupiah) saja.

*“...karena untuk peminjaman tahun pertama, Bank Wakaf Mikro memberikan pinjaman sebesar Rp 1.000.000,00,- (satu juta rupiah) maka cicilan perminggunya adalah Rp 20.000,00,- (dua puluh ribu rupiah), Tetapi ada juga nasabah yang hobinya mengutang, susah untuk membayar. Walaupun setiap minggunya cicilan hanya Rp 20.000,- (dua puluh ribu rupiah) perminggu dan juga ada tanggung renteng, masih juga ada nasabah yang belum membayar, jika hal ini berkelanjutan, maka dengan terpaksa harus kita bubarkan, makanya untuk diawal yang mendaftara ada sekita 191 nasabah, namun karena susah untuk membayar maka sebagian di bubarkan, karena balik lagi, dana yang digunakan untuk permodalan itu adalah dana amanah dari doanatur, dan itu sangat besar tanggung jawabnya, gak hanya di dunia tapi juga diakhirat kan?...”*(ust Yusfi,14 Desember 2019)

*“... Nah disini yang menarik dan yang berbeda dari lembaga pembiayaan yang lain adalah untuk menjadi anggota dari bank wakaf mikro harus memiliki kelompoknya sendiri, fungsi dari kelompok apa? Karena pas nanti jatuh tempo untuk membayar cicilan tiap minggu nya ada anggota kelompok yang tidak bisa membayar, maka tugas kelompoknya adalah menanggulangi pembayarannya terlebih dahulu, nah dari situ ada ukhuwah islamiyah yang terjalin, bisa saling tolong menolong dalam hal kebaikan kan, saling mengeratkan tali persaudaraan, berat sama dipikul, ringan sama dijinjing...”*(ust Khomid,24 Agustus 2019)

Sasaran pembiayaan Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam adalah masyarakat miskin potensial produktif yang ada disekitar pesantren dengan maksimal radius jangkauan yakni 5 kilometer dari lokasi kantor Bank Wakaf Mikro berada.

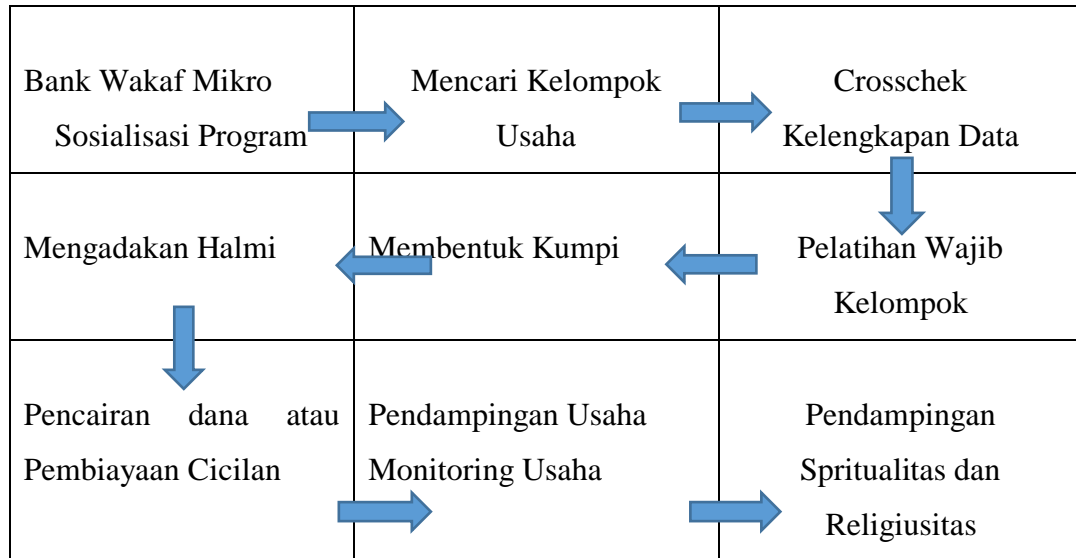
*“...Radius kurang lebih 5 kilometer dari sini. Kalau ditanya apa alasannya, ya karena kalau ada agenda HALMI anggotanya mudah untuk ngumpul ke kantor, kemudian pengurus bank wakaf mikro lebih mudah mengontrolnya usaha nasabah, karena dekat jadi bisa dijangkau oleh sepeda motor kan, tetapi kalau diatas 5 kilometer itu akan susah, karena terbatasnya jarak dan waktu. Kami kan disini merangkap juga sebagai ustadz di pondok pesantren ini, jadi kalau jauh susah bagi waktunya. Tapi, memang begitulah peraturan dari pusat”(Ust Khomid,24 Agustus 2019).*

Dari pemaparan yang disampaikan oleh pengurus bidang Administrasi tersebut sesuai dengan panduan program Bank Wakaf Mikro sebagai segmentasi nasabah penerima pembiayaan Bank Wakaf Mikro adalah masyarakat yang memiliki potensi usaha dengan radius 5 (lima) kilometer dari lokasi Bank Wakaf Mikro bertempat (Otoritas Jasa Keuangan, 2017:12). Bukan hanya menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk membantu permodalan yang dirintis, penulis langsung meneliti ke lapangan, ternyata program lain dari Bank Wakaf adalah melakukan pendampingan kepada nasabah-nasabahnya melalui kegiatan Pelatihan Wajib Kelompok (PWK) yang kemudian dilanjutkan dengan HALMI. Bahkan nasabah Bank Wakaf Mikro melakukan kegiatan terbaru khusus untuk anggotanya, yaitu menabung pada bank wakaf mikro dengan nominal uang yang akan ditabung terserah pada nasabah dan pengambilannya pun bisa kapan saja jika diperlukan.

*“...Jadi disini hanya memiliki dua program, yaitu pembiayaan dan juga pendampingan nasabah. Untuk penyaluran dananya sendiri dilakukan setahun sekali. Sedangkan program pendampingan dilakukan seminggu sekali, dan itu bisa dikantor dan terkadang juga di rumah nasabah...”(Ust Yusfi,14 Desember 2019)*

Dari pemaparan yang disampaikan oleh pengurus (ust Khomid) tersebut sesuai dengan panduan program yang dibuat oleh OJK dalam karakteristik Bank Wakaf Mikro, bahwa Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam memberikan pendampingan secara berkala mengenai pengembangan usaha (Otoritas Jasa Keuangan, 2017:16)

Berikut skema operasional Bank wakaf Mikro Mawaridussalam yaitu pada tabel 4.4 :



## 2. Pengelolaan Dana di Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam

Sumber dana pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam berasal dari LAZ BSM dimana dana tersebut merupakan dana hibah dari para donatur. Besaran dana dari LAZ BSM yang diberikan kepada Bank Wakaf Mikro adalah senilai Rp 4.000.000.000,00.- (empat miliar rupiah). Besaran tersebut tersimpan di Bank Syariah Mandiri cabang Medan. Dana sebesar Rp 4.000.000.00,00.- (empat miliar rupiah) tidak seluruhnya digunakan untuk pembiayaan kepada nasabah.

Dana abadi sebesar Rp 3.000.000.000,00.- (tiga miliar rupiah) merupakan dana yang tersimpan dalam deposito perbankan, dimana bagi hasil dari deposito dana abadi tersebut merupakan pendapatan Bank Wakaf Mikro yang digunakan untuk menutupi biaya operasional Bank Mikro.

*“...Sebenarnya dana dari LAZNAZ itu ada empat miliar, 1 miliar nya untuk penyaluran dana untuk masyarakat, sedangkan tiga miliar lagi untuk biaya operasional Bank Wakaf Mikro, karena dalam transaksi yang ada di Bank Wakaf Mikro, tidak ada pengutipan kepada nasabah atas kegiatan yang dilakukan seperti di bank Umum lainnya, ketika melakukan transaksi ada potongan, BWM ini adalah pekerjaan berat yang dilimpahkan ke pesantren, jangan sampai*

*amanah dalam mengembangkan BWM ini justru menjadi beban bagi pesantren. Maka uang tiga miliar itu di depositokan dan setiap bulannya dicairkan dananya sekitar 17 juta untuk pengoperasionalkan kantor, seperti untuk membayar listrik, sewa gedung, gaji pengawas BWM, biaya transportasi, kendaraan bagi pengurusnya, yaitu ada dua kendaraan sepeda motor, sedangkan untuk uang satu miliarinya untuk digulirkan kepada masyarakat...”(Ustadz Yusfi, 14 Desember 2019)*

Sementara dana pembiayaan kepada nasabah sebesar Rp 1.000.000.000,00.- (satu miliar rupiah) terbagi menjadi Rp 100.000.000,00.- (seratus juta rupiah) sebagai dana likuid pembiayaan dan Rp 900.000.000,00.- (Sembilan ratus juta rupiah) disimpan dalam bentuk 9 bilyet deposito yang digunakan apabila Bank Wakaf Mikro ingin menyuntikkan dana pembiayaan ketika dana Rp 100.000.000,00.- (seratus juta rupiah) sebagai dana likuid pertama sudah tersalurkan kepada nasabah, dan begitu seterusnya.

*“...sisa uang tersebut (Rp 100.000.000,00.-) untuk dana pembiayaan, itu tersimpan di deposito dengan jumlah bilyet ada Sembilan. Tiap bilyet berisi Rp 100.000.000,00.- (seratus juta rupiah) sebagai cadangan simpanan dana penyaluran pembiayaan. Sisa yang Rp 100.000.000,00.- bisa langsung dicairkan kepada nasabah, anggota BWM kan sudah lebih dari 20 kan, jadi sudah beberapa kali melakukan pencairan dana likuid...” (Ust Khomid, 24 Agustus 2019)*

Pencairan dana yang berasal dari LAZ BSM hanya dapat dicairkan dengan mengajukan permohonan pencairan deposito ke tabungan lembaga kepada LAZ BSM serta berkas dokumen pengajuan pembiayaan calon nasabah sudah lengkap dan dilaporkan kepada pihak OJK.

*“... Kalau sudah memenuhi persyaratan yang udah ditetapkan kemudian saya acc, setelah itu berkas-berkas nya langsung aja saya berikan ke pengurus bidang administrasi dan bendahara...”(ust Khomid, 24 Agustus 2019)*

*“... Jadi nanti kalau supervisor sudah meng acc kan dari berkas-berkas yang diajukan calon nasabah tersebut, kemudian di crosscheck sama administrasi dan juga bendahara, baru kemudian kita cairkan dananya. Dana permohonan*

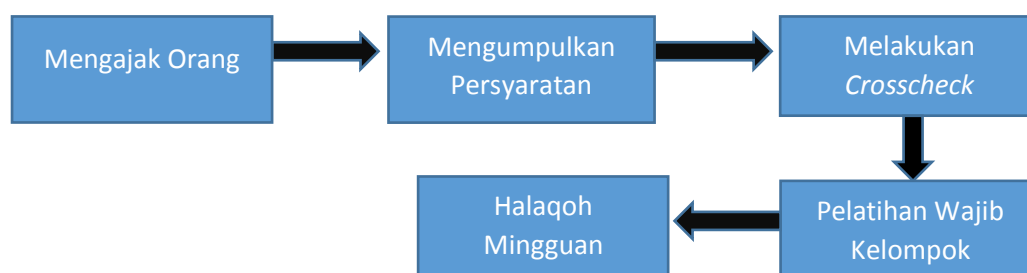
*tersebut setelah semuanya clear kita kirim ke OJK untuk kemudian ditindaklanjuti oleh LAZ Bank Mandiri Syariah...”(Ust Radian, 12 Januari 2020)*

Dana yang cair kemudian disimpan ditabungkan atas nama bank Wakaf Mikro Mawaridussalam. Kemudian dana tersebut dikelola oleh Bendahara Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam. Untuk dapat mencairkan dana tersebut harus bersama manajer, bendahara dan yang di bidang administrasi.

### 3. Pembiayaan Di Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam

Bank Wakaf Mikro dalam menyalurkan pembiayaan tidak asal memberikan kepada calon nasabah meskipun program yang berlaku, tidak ada agunan yang diberikan selama proses peminjaman dana pada bank wakaf mikro Mawaridussalam. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh para calon nasabah.

Skema Alur pembiayaan pada tabel 4.5



Sumber : Data Hasil Wawancara pada tanggal 25 Februari 2020

Pada gambar dijelaskan bahwa skema diatas adalah skema mengenai operasional sebagai gambaran umum dari Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam. Tahapan yang pertama yang harus dipenuhi oleh nasabah adalah dengan mengumpulkan 1 lembar fotokopi keluarga (KK) dan 1 lembar fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP). Kemudian Bank Wakaf Mikro akan melakukan uji kelayakan dimana supervisor mendatangi tempat tinggal para calon nasabah.

*“...Nah untuk persyaratannya sendiri mudah ya, Cuma memberikan fotokopi kartu keluarga dan fotokopi KTP aja..”(ust Yusfi, 14 Desember 2019)*

Apa yang disampaikan ustadz Yusfi sebagai supervisor ternyata terkonfirmasi juga oleh nasabah Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam terkait dengan pernyataan yang disampaikan supervisor terkait dengan persyaratan yang harus dipenuhi ketika mendaftar sebagai calon anggota.



*“...Persyaratannya sangat mudah sekali dek, gak pakek agunan, Cuma bawak aja fotokopi KTP sama KK, udah gitu aja, nanti kalo udah terkumpul, Ustadz Yusfi nya datangin rumah kami untuk diwawancarai gitulah..”* (Nasabah kelompok Mandiri Bersama, selaku ketua Kumpi, 25 Februari 2020).

Selanjutnya, para calon nasabah akan dikumpulkan dirumah salah satu calon nasabah beserta dengan kelompoknya untuk mengisi formulir uji kelayakan yang telah disediakan oleh Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam. Isi dari formulirnya yaitu data diri, data kepemilikan aset, riwayat hutang, serta izin dari pasangan. Setelah mengisi dan mengumpulkan formulir uji kelayakan, berselang sekitar satu minggu calon nasabah kemudian di undang ke kantor Mawaridussalam untuk mengikuti Pelatihan Wajib Kelompok (PWK) selama 5 hari. PWK dapat dilaksanakan di rumah calon nasabah ataupun di pondok Pesantren Mawaridussalam.

*“...Untuk jadi anggotanya dik, persyaratannya harus mengikuti pelatihan dulu, biar pengurus nya ngeliat, calon nasabah nya itu sungguh-sungguh gak dalam menerima pembiayaan, rajin gak ikut halmi, amanah gak orangnya gitu, biar kedepannya gak bermasalah...”* (Nasabah kelompok Anggrek, 25 February 2020)

Pada hari pertama yang disampaikan meliputi :

1. Calon nasabah mendapatkan materi mengenai lembaga Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam
2. Calon nasabah saling mengenal dengan anggota kelompoknya
3. Pembacaan Ikrar

Pada hari kedua materi yang disampaikan meliputi :

1. Pembahasan mengenai hak dan kewajiban sebagai anggota.
2. Bekerja dengan kerja keras dan kerja cerdas
3. Kerjasama

Pada hari ketiga materi yang disampaikan meliputi :

1. Prosedur pembiayaan
2. Tata cara pembayaran angsuran

### 3. Akad yang dipergunakan dalam pembiayaan.

Pada hari keempat materi yang disampaikan meliputi :

1. Penentuan nama kelompok dari kumpi
2. Pembahasan seputar halmi

Pada hari kelima materi yang disampaikan meliputi :

#### 1. Pengesahan Kumpi

*“...Di hari pelatihan itu yang dijadikan materi itu beda-beda dik, ada yang tentang pengenalan tentang bank wakaf mikro, persyaratannya, syarat dan ketentuannya juga, itu semua udah dijelaskan, kemudian ada pengenalan ke sesama anggota, nah di BWM itu enakny kayak gini, jadi anggota jadi nambah saudara, nambah ilmu juga, kemudian ada pembacaan ikrar supaya meyakinkan mereka dengan niatnya yang sungguh-sungguh kan, disaksikan juga sama malaikat, hari selanjutnya dikasihtau cara dalam membayar angsuran tiap minggunya, hari keempatnya ya dikasih tau, di halmi itu apa aja kegiatannya dan yang terakhirnya pengesahan kumpi...”*

Setelah PWK berakhir maka calon nasabah yang sudah lulus seleksi tinggal menunggu pencairan dana sebesar Rp 1.000.000,00.-(satu juta rupiah). Selang waktu seminggu, maka pencairan dana pembiayaan dilakukan saat dilaksanakan Halmi pertama sampai ketiga. Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam memiliki satu produk dalam menjadikan operasionalnya yaitu pembiayaan mikro. Pembiayaan yang diberikan oleh Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam sebesar Rp 1.000.000,00.-(satu juta rupiah) yang disalurkan oleh pengurus dalam bentuk tunai dengan akad *Qardh* dengan beban margin yang di tanggung oleh nasabah adalah sebesar 3% yang dibebankan guna keperluan operasional. Dan disaksikan oleh seluruh pengurus Bank Wakaf Mikro dan diikrarkan di hadapan nasabah-nasabah lainnya.

*“...Karena Bank Wakaf Mikro ini termasuk pembiayaan di bidang syariah, maka transaksi nya harus memiliki akad, benarkan? Nah akad yang Bank Wakaf Mikro terapkan adalah Akad *Qardh*, baru kemudian modal pembiayaannya diberikan langsung ke tangan nasabah...”*(Nasabah Barokah,3 Februari 2020)

“...Nah, biasanya kan lembaga pembiayaan lainnya kalau memberikan pinjaman harus membayar 3-5%, atau menjanjikan bunga rendah, menjanjikan dapat doorprize menarik dan segala macamnya, bener ya, tapi sebenarnya itu lah muslihat dari riba tadi. Dan kelebihan dari Bank Wakaf yang baru dirintis ini adalah minjamnya segitu, yaudah bayarnya segitu, dengan waktu mencicilnya yaitu 50 minggu cicilan. Di Bank Wakaf Mikro hanya ada biaya adminstasi sebesar 3%, jadi memang benar-benar gak ada bunga alias ribanya itu...”(Ustadz Radiansyah,6 Februari 2020)

Yang membuatnya berbeda dari lembaga-lembaga keuangan *non bank* lainnya adalah tidak adanya jaminan yang harus diberikan. Tujuan Bank Wakaf Mikro tak lain hanyalah untuk memberdayakan masyarakat disekitar pesantren Mawaridussalam. Adapun tujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam program inklusi keuangan berbasis pondok pesantren melalui Bank Wakaf Mikro adalah untuk meningkatkan akses keuangan serta memberdayakan masyarakat di sekitar pondok Pesantren.

“...Pencicilan uang nya kan kalau ibu ini udah masuk tahun kedua, jadi sekali pencicilan itu udah Rp 40.000,00.- (empat puluh ribu rupiah), jadi untuk kelompok kami, sekali bayar itu Rp 45.000,00.- (empat puluh lima ribu rupiah), bukan untuk BWM ya uang nya, yang Rp 2.000,00.- ( dua ribu rupiah) untuk infaq, yang Rp 2.000,00 ( dua ribu rupiah) untuk tabungan tanggung renteng untuk anggota yang belum bisa bayar, nah pakek tabungan itu, dan yang Rp 1.000,00.- (seribu rupiah) lagi untuk ujroh pendampingan. Kalau anggota ada yang mau nabung ke BWM juga boleh, seperti yang adik liat tadi kan, nah ibu-ibu yang nabung gak dipatokkan berapa nabungnya, suka ati aja, dan gak ada pemungutan, cuma bayar aja Rp 10.000 (sepuluh ribu) itu untuk administrasi cetak buku tabungannya aja...”(Ketua Kumpi Mandiri Bersama, 25 Februari 2020)

“...Memang sih ada tambahannya, tapi tambahan yang adik bilang tadi itu memang ada, tapi kembali lagi sebenarnya uang yang dibayarkan itu nanti bisa kita ambil juga kalau lebaran, kalau uangnya gak kepekek di tanggung

*renteng. Nah jadi uangnya akan balik lagi ke tangan anggota, bukan ke bank wakaf mikro nya kan dik...*” (Nasabah Kelompok Melati, 25 Februari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, terkonfirmasi bahwa besaran angsuran yang harus dibayarkan oleh nasabah sebanyak 50 kali tiap minggu dengan nominal Rp 20.000,00.- (dua puluh ribu rupiah). Selain membayar kewajiban cicilan, ternyata ada tambahan lain yang merupakan persetujuan setiap kelompok, yaitu tabungan tanggung renteng, infaq dan juga untuk *ujroh* pendampingan. Jadi setiap perkumpulan halaqoh mingguan, setiap nasabah membayarnya Rp 25.000,00.- (dua puluh empat ribu rupiah). Itu untuk nasabah dengan bantuan pembiayaan sebanyak Rp 1.000.000,00.- (satu juta rupiah), sedangkan untuk nasabah dengan bantuan pembiayaan Rp 2.000.000,00.- (dua juta rupiah), setiap cicilan yang dibayarkan adalah sebesar Rp 45.000,00.- (empat puluh lima ribu rupiah). Untuk kewajiban membayar cicilan sebesar Rp 40.000,00.- (empat puluh ribu rupiah) kewajiban yang harus dibayarkan, sedangkan Rp 2.000,00 (dua ribu rupiah) untuk tabungan tanggung renteng, Rp 2.000,00 (dua ribu rupiah) untuk infaq, sedangkan Rp.1000,00.- (seribu rupiah) nya lagi untuk *ujroh* pendampingan.

#### **4. Pendampingan di Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam**

Pendampingan yang dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro dilaksanakan pada saat PWK dan Halmi. PWK dilaksanakan sebelum pembiayaan diberikan ketika masih menjadi calon nasabah. PWK merupakan kegiatan untuk mengenalkan sistem pembayaran dan pembekalan materi dalam berusaha.

*“...Jadi selain pembiayaan, program lainnya adalah pendampingan, pendampingan ini meliputi PWK, PWK itu pelatihan kelompok bagi calon nasabah, setelah itu ada halmi, nah halmi ini untuk nasabah yang udah jadi anggota. Dan disitu kami ngasih latihan, itu berupa latihan dibidang keagamaan, dibidang UMKM, kewirausahaan, menanam Aedroponic dan lainnya sih, waktunya setiap halmi itu satu jam setiap pertemuan...”*(Ustadz Radian, 13 Januari 2020)

*“...Pendampingan ketika halmi dek, itu ya seperti yang adik lihat tadi kan, ibu-ibu nya banyak-banyak ke ustadz, apa saja yang dikeluhkan, nanti ustadz*

*jawab. Kalau istilah sekarang nya ya sharing-sharing gitu kan, nah setelah itu baru ustadz nya menyampaikan materi ke kami semua, nah kalau kami sendiri yang paling seneng ini tentang ceramah keagamaan kan, kami kan masih awam. Kayak ini lah, kan udah masuk bulan Rajab, sebelum masuk di anggota Pembiayaan Bank Wakaf Mikro kan kami gak tau kalau ternyata di bulan Rajab ternyata ada puasa sunnah nya, nah sekarang kami jadi tau gitu, itulah keuntungan masuk sini dek...” (Kumpi Mndiri Bersama, 24 Februari 2020).*

Dalam kegiatan Halmi yang telah dilakukan oleh peneliti dari halmi angkatan pertama maupun yang kedua selama empat kali, diketahui bahwa melalui kegiatan halmi, nasabah bisa berbagi keluh kesah dan bercerita tentang masalah yang dihadapi dalam menjalankan usahanya, baik dengan sesama nasabah maupun dengan ustadz yang menyampaikan materi pada hari kegiatan halmi diadakan, selain itu bertanya tentang masalah yang sedang dihadapi nasabah tentang ajaran agama, maka ustadz nya akan memberikan solusi kepada segala permasalahan yang di *sharing*kan hari itu. Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Manager Bank Wakaf Mikro, bahwa pendampingan yang diberikan tidak hanya pengembangan usaha melainkan juga dalam hal spritualitas dan religiusitas dari nasabah.

*“...Di Halmi nya sendiri, memang peraturan dari pusatnya juga kan, nah alasan kenapa harus di pesantren tempatnya bank wakaf mikro yaitu karena pemerintah pusat mau, psantren ini punya kontribusi ke masyarakat sekitar pesantren, bukan hanya untuk santri-santrinya saja, tapi juga untuk masyarakat, makanya dibidang keagamaan dan juga ekonomi, nah ekonominya kan dengan membantu usaha mereka dengan pembiayaan dana ini gitu, kalau di pembiayaan-pembiayaan lain kan gak ada ya pendampingan tentang agama nya, meningkatkan pengetahuan agama ibu-ibu nasabahnya...” (ustadz Yusfi, 14 Desember 2019)*

Dari hasil wawancara serta pengamatan yang telah dilakukan, bahwa pendampingan yang diberikan oleh Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam tidak hanya tentang kewirausahaan, tetapi juga tentang nilai religiusitas dan spritualitas nasabah. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pendampingan yang dilakukan

oleh Bank Wakaf Mikro tidak hanya konsultasi usaha saja, tetapi juga pendidikan agama kepada para nasabah Bank Wakaf Mikro.

### **C. Peran Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam terhadap Pemberdayaan Ekonomi Ummat**

Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam mendorong pemberdayaan ekonomi umat melalui usaha mikro yang dirintis oleh masyarakat sekitar pondok pesantren dengan bantuan pembiayaan dari bank wakaf mikro Mawaridussalam adalah Rp 1.000.000,00.- (satu juta rupiah) dengan cicilan angsuran sebesar Rp 20.000,00.- (dua puluh ribu rupiah) untuk 50 minggu. Sedangkan untuk nasabah yang masuk tahun kedua pembiayaan, bantuan yang diberikan Bank Wakaf Mikro adalah sebesar Rp 2.000.000,00.- (dua juta rupiah) cicilan angsuran yang harus dibayarkan setiap minggunya adalah sebesar Rp40.000,00.- (empat puluh ribu rupiah) dengan waktu 50 minggu juga. Selain itu Bank Wakaf Mikro juga melakukan pendampingan usaha kepada nasabah dengan sistem berkelompok melalui kegiatan PWK, sedangkan Halmi dilakukan setiap minggu.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara, kepada responden yang merupakan nasabah Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam menilai bahwa Lokasi Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam, lokasinya sangat dekat dengan masyarakat, mudah dijangkau.

*“...Jadi anggota disini enak, tempatnya di pesantren yang dekat rumah yakan, jadi naik kendaraan enak, gak jauh, udah gitu no riba, dapat ilmu agama, dibantu mengembangkan usaha kami juga...(Nasabah kelompok Mawar, 20 Febuari 2020)“ kalau di Bank Wakaf Mikro ini amanah ya, karena kan ustadz-ustadz dari pesantren yang bimbing kami, syariah, gak ada ribanya, jadi kami InsyaAllah bisa selamat di dunia, di akhirat juga InsyaAllah bisa selamat kan dek...”* (Nasabah kelompok Ummahat, 20 Febuari 2020)

*“...kalo sama pembiayaan lain kan memang, menjanjikan pinjaman yang lebih besar, tapi kalau di hitung-hitung sama cicilan yang harus dibayar tiap minggunya, uang yang dikembalikan nambahnya banyak gitu dek, kan termasuk riba gitu ya, kalau disini tu dapat ilmu agama, kami merasa disini*

*seperti santri juga, kalau di pembiayaan lain mana dapat siraman rohani ke kami dek...”* (nasabah kelompok Entrepreneur, 3 Maret 2020)

Pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Wakaf Mikro sesuai dengan kebutuhan para nasabah, dimana mereka menganggap bahwa angsuran di Bank Wakaf Mikro tidak memberatkan, karena modal usaha yang dipinjam pun hanya Rp 1.000.000,00.-(satu juta rupiah), tidak memberatkan para nasabah, dan tidak ada tambahan yang harus dibayarkan, selain itu apabila tidak bisa membayarnya, bisa dibantu dengan tanggung renteng dari setiap kelompoknya.

Responden juga menganggap bahwa persyaratan yang harus dilengkapi oleh para calon nasabah pun sangat mudah, yaitu hanya fotokopi kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dengan masing-masing hanya satu lembar. Dan responden yang sudah menyelesaikan cicilan selama 50 minggu, dan seluruh responden ingin mengajukan kembali pembiayaan di Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam dengan alasan karena nasabah sudah nyaman dengan pelayanan dari Bank Wakaf Mikro yang dinilai sangat membantu baik dalam perkembangan usaha nasabah, maupun memberikan pengetahuan agama yang selama ini dinilai sangat kurang.

*“Ya dek, saya kan sudah tua ya, usaha saya ya Cuma wajib bandung ini saja, tapi selama saya masih hidup ya saya terus melakukan pembiayaan disini, gimana ya..sudah banyak sekali pengalaman yang saya rasakan, baik nambah saudara dari sesama anggota, udah percaya kali sama ustadz-ustadz yang amanah disini, soalnya sudah saya anggap kayak anak sendiri gitu, udah gitu berkat jadi anggota BWM saya bisa ke Jakarta, mengikuti RAKORNAS mewakili Sumatera Utara jumpa Jokowi di Istana Presiden, dan saya rasa itu kesempatan yang langka gitu, bahkan orang yang punya banyak uang saja belum tentu dapat kesempatan emas seperti ini..”* (Ketua Kumpi Mandiri Bersama, 25 Februari 2020)

*“...Disini enak dek, kami bisa diajarkan gimana ngelola uang, ngelola dimana modal, dimana keuntungan, dimana uang pribadi, diajarkan marketing nya, kalau gak gabung disini, mana bisa kami seperti ini, jangkauan kami sempit, pengetahuan kami sempit, kayak katak dalam tempurung lah pengetahuannya,*

*disini kan juga dapat ilmu agama, dikasih pelatihan mengemas, diajarkan menanam hidroponik, jadi lebih enak lah, sesama anggota nya pun nyaman, ustadznya pun ramah-ramah..”( Nasabah kelompok Barokah, 20 Februari 2020)*

Selain itu, dengan adanya sistem tanggung renteng yang diterapkan pada pembiayaan oleh Bank Wakaf Mikro dinilai sangat positif oleh para responden, karena sistem tanggung renteng mencerminkan nilai tolong menolong antar sesama anggota kelompok, dimana apabila ada kelompok yang belum mampu untuk membayar angsuran mingguannya, maka sesama kelompok akan sama-sama membantu membayarkannya terlebih dahulu, setelah uang cicilan sudah ada, baru uangnya diganti pada halmi berikutnya. Sistem tanggung renteng itu dianggap baik oleh responden.

*“...Saya pribadi sangat setuju dengan kebijakan dari BWM ini ya, dimana-mana kita tau, kalau ada persaingan usaha pasti antara sesama itu saling sikut ya, sistemnya SMS, senang melihat orang susah, dan susah melihat orang senang, hehe bener gak? Kalau disini yang saya liat justru kebalikannya, sistem nya saling merangkul, saling mendukung, sistem seperti ini yang buat rasa persaudaraan sesama umat islam makin erat kan?...” (Ketua kumpi Mawar bersama, 25 Februari 2020)*

*“... Karena kebanyakan lembaga kan, kalau dihari pembayaran, atau lewat dari tanggal jatuh tempo belum bisa bayar, yang menjadi anggota dikenakan denda kan, nah kalau ini ada namanya sistem tanggung renteng, kalau gak bisa bayar atau belum cukup uangnya yaudah semua anggota punya kewajiban untuk membantu, nah dari hal yang mungkin kecil atau sepele ini kan ternyata bisa menebarkan energi positif gitu, mengeratkan ukhuwah islamiyah antar sesama anggota, susah senang ditanggung bersama...”(Ustadz Khomid, 24 Agustus 2019)*

*“...Kalau saya rasa si, semenjak ada BWM ini ya semua kegiatannya itu positif, nilai agama dapat, kekeluargaan dapat, menambah wawasannya dapat, diajarin dalam menjalankan usaha pun dapat, semuanya bagus deh dek..”( Nasabah kelompok Anggrek, 25 Februari 2020)*



Berdasarkan hasil penelitian, adanya tanggung renteng tersebut sebagai mekanisme talangan kepada nasabah yang belum bayar, untuk awal karena belum ada dana yang terkumpul, apabila ada anggota yang belum bayar, maka anggota dalam kelompok itu bertanggung jawab penuh atas kelompoknya.

*“...Untuk kelompok saya sendiri kan dik, Alhamdulillah nya selalu bayar, gak ada yang nunggak gitu, nah tapi BWM nya, ustadz Yusfi buat kebijakan untuk kami setiap kelompok ada tabungan untuk menanggulangi jika anggota ada yang belum bisa bayar, jadi bisa pakek uang itu dulu, dan kami kan ini udah masuk tahun kedua, dan uang yang kami simpan itu belum kepakek, jadi yaudah, uang nya dikembalikan lagi ke kami...”* (ketua Kumpi Mandiri Bersama, 25 Februari 2020)

*“ Bagi kelompok di sarankan untuk punya tabungan sendiri dikelompoknya, untuk menjaga-jaga kalau ada anggota nya yang belum bisa bayar uang angsuran, jadi gak harus pakek uang pribadi kami kan, dan saya rasa hal ini sangat membantu kami, kalau gak kepakek uangnya juga buat kami kan,,”* (Ketua Kumpi kelompok Mandiri, 20 Februari 2020)

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, kepada responden dampak dari pembiayaan dan pendampingan Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam kepada nasabahnya adalah :

1. Terjadinya jumlah produksi/penjualan

*“... setelah mengikuti pendampingan Bank Wakaf Mikro, saya memang tak punya catatan laporan keuangan ya, cuma saya rasa ada peningkatan gitu, karena setelah gabung jadi anggota, produksinya bisa saya kerjakan tiap hari, tiap malam gitu, gak nunggu produk nya habis dahulu, alhamdulillahnya permintaannya selalu ada gitu, dan produk saya udah sampek mana-mana, di binjai udah, di Tembung, Lubuk pakam, Medan juga, ya berkat ikut pelatihan ini lah ...”*(ketua kumpi Mandiri Bersama, 25 Februari 2020)

*“Walaupun yang diberikan modal sedikit, tapi Alhamdulillah nya untuk membayar cicilannya bisa langsung dibayar, tanpa harus pakai uang pribadi, tapi dari keuntungan yang di dapat dari penjualanlah, kan*

*pemasarannya untuk masyarakat sekitar saja, gak kemana-mana, jadi penjualannya ya gitu lah, ada kadang banyak, kadang sedikit, yakan namanya jualan ya...*” (nasabah kelompok Mandiri Bersama, 25 Februari 2020)

2. Tidak ada Penambahan Pekerja

*“...Kalau untuk pekerja sih ya gak ada nambah dik, ibu buatnya ya sama anak ibu aja, di bantuain proses pembuatannya, memasarkan ke konsumen, nanti juga bantu promosi dari media sosial juga..”*( Ketua Kumpi Mandiri Bersama, 25 Februari 2020)

*“...Kalau gak ada hari besar ya anggota nya segini, tapi kalau lagi banyak pesenan, atau dekat sama lebaran, kayak tahun kemarin, itu ya ada juga lah yang bantu, namanya pesanan juga banyak ya, biar cepat siap prosesnya...”*(Nasabah Kelompok Melati, 20 Februari 2020)

3. Terjadi peningkatan Pendapatan Usaha

*“...Alhamdulillah karena usaha ini, saya bisa mengkuliahkan anak saya, sampai selesai, untuk hidup sehari-hari saya, dan juga untuk tabungan juga, padahal saya gak punya kegiatan lain selain buat usaha ini, tapi Alhamdulillah, usaha saya setiap hari produksi terus..”*( Ketua Kumpi Mandiri Bersama, 25 Februari 2020)

*“... Kalau rezeki mah Alhamdulillah lah dek, ada terus, memang sih untuk catatan keuntungannya gak ada, tapi ya gitu, rezekinya lancar aja, bisa nyekolahkan anak-anak, bantu suami juga kan...”* (Nasabah kelompok Umahat ,3 Maret 2020)

4. Terjadinya Peningkatan Laba Usaha

*“...Ya bertambah dik, kan pelanggannya juga semakin banyak...”*Nasabah kelompok Barokah, 3 Maret 2020)

*“...Kalau laba usaha ya ada dik, buktinya penjualan kami juga udah masuk supermarket juga, udah ikut stand juga, kalau gak ikut mah mungkin jangkauannya cumak masyarakat sekitar, kalau yang beli Cuma tetangga ya, pasti keuntungan usahanya Cuma segitu-gitu aja, Bahkan mau gulung tikar lah..”*( nasabah Kelompok Barokah, 3 Maret 2020)

5. Terjadi peningkatan ekonomi

*“...ya Alhamdulillah dek ada, karena penjualan dan produksinya juga setiap hari, jadi ada kan keuntungannya, coba aja macet, pastinya keuntungannya akan turun..”*(nasabah Kelompok Umahat 3 Maret 2020)

*“..kalau ibuk si gak pernah ngitung-ngitung berapa pendapatannya ya, Cuma keuntungan ibu paling tinggi itu ya, pernah sampai Rp 2.000.000,00 perminggu. Tapi yang saya rasakan ya perubahan itu ada sih..”*(ketua Kumpi Mandiri Bersama 25 Februari 2020)

*“ ya jelas lah ada, saya kan gak punya kerjaan lain ya dik, Cuma ini aja, tapi karena saya tekun dan rajin ikut pelatihan halmi, ya jadi Alhamdulillah saya bisa bantu uang kuliah anak saya kan..” ..”*(Nasabah Mandiri Bersama 25 Februari 2020)

Dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa kehadiran Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam telah mampu mengimplementasikan arah perkembangan keuangan syariah Indonesia yang telah ditetapkan OJK, karena bank Wakaf Mikro sendiri adalah produk baru dari OJK, secara keseluruhan dengan hadirnya ditengah-tengah masyarakat sekitar pesantren mendukung upaya pemerataan kesejahteraan masyarakat serta mengatasi ketimpangan dalam pembangunan masyarakat.

Besaran pembiayaan yang diberikan Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam tergolong kecil, menurut hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti kepada responden bahwa meskipun terdapat kenaikan pendapatan laba usaha, dan kondisi perekonomian, namun hasilnya belum terlalu maksimal karena pembiayaan yang diberikan hanyalah Rp 1.000.000,00 dan untuk tahun keduanya Rp 2.000.000,00, untuk tahun ketiganya Rp 3.000.000,00, ditahun keempat apabila nasabah menginginkan pembiayaan yang lebih besar, maka akan diantarkan ke lembaga keuangan syariah yang menawarkan pembiayaan yang lebih besar, seperti BMT, Pembiayaan BRI Syariah dan lain-lain, ini dikarenakan pihak OJK membuat peraturan batasan pencairan dana hanya sampai batas Rp 3.000.000,00.- saja.

Pemberdayaan usaha mikro sebagai tujuan dari Program Pemberdayaan Umat, untuk masyarakat sekitar pesantren dengan jarak maksimal adalah lima kilometer. Melalui Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang diwujudkan dalam bentuk Bank Wakaf Mikro dengan harapan mampu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dikondisi kurang mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2017 : 134) yang terjadi dilingkungan Pondok Psantren Mawaridussalam memberikan kemanfaatan positif bagi nasabah dengan kenaikan pendapatan, laba usaha dan kondisi perekonomian meskipun tidak signifikan dirasakan secara drastis oleh nasabah bank wakaf Mikro Mawaridussalam.

#### **D. Hambatan dan Dukungan yang dihadapi oleh Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam dalam melaksanakan Program Pemberdayaan Ekonomi Ummat**

Dalam menjalankan suatu pekerjaan, tentu saja memiliki hambatan dan dukungan. Begitu juga dalam menjalankan produk baru dari OJK ini. Pasti hambatan dan dukungan dijumpai sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan memperluas jaringan kedepannya agar lebih maju lagi dalam menjalankan tugasnya untuk membantu ekonomi ummat melalui jalur kerohanian.

Berikut adalah hambatan dan dukungan yang dihadapi oleh Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam dalam membantu nasabah dalam mengembangkan usaha yang dirintis oleh masyarakat sekitar pesantren Mawaridussalam, diantaranya :

##### **1. Hambatan**

Hambatan merupakan suatu proses yang mempunyai dampak menghalangi jalannya program yang sudah direncanakan oleh Bank Wakaf Mikro, seperti menjalankan visi misi nya yang sudah dicanangkan oleh OJK dalam membuat peraturannya. Penghambat dalam menjalankan mekanisme yang sudah terbangun. Dan hambatan yang biasanya terjadi

untuk Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam biasanya hanya pada dua masalah yakni pada nasabahnya dan juga pada lembaga keuangan lain yang menawarkan pembiayaan lebih tinggi kepada masyarakat.

a. Nasabah

Masalah yang sering dihadapi pengurus Bank Wakaf Mikro saat ini adalah pada nasabah yang punya hobi tidak membayar angsuran pada saat waktu membayarnya tiba, yaitu ketika berlangsungnya kegiatan halmi. Saat proses pencairan dana sering datang, namun ketika sudah menjadi anggota, justru sering tidak hadir dalam kegiatan halmi dan susah untuk membayar cicilan tiap minggunya, walaupun setiap minggu beban pencicilannya tergolong sangat rendah, yaitu hanya sekitar Rp 20.000,00 (dua puluh ribu rupiah) perminggu dan juga ada sistem tanggung renteng, juga masih saja ada beberapa nasabah yang masih susah bayar.

Untuk hal seperti ini, kebijakan yang dilakukan adalah memberikan arahan secara khusus kepada nasabah yang bermasalah itu, tetapi apabila masih juga belum tepat waktu dalam membayarnya, maka kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Wakaf Mikro adalah membubarkan anggotanya. Seperti kasus yang sudah dialami bank wakaf Mikro Mawaridussalam ini, untuk diawal pendaftaran sebenarnya ada 191 orang pendaftar yang terbagi menjadi 25 kelompok, alhasil karena permasalahan ini yang selalu terjadi, seperti tidak mau hadir ketika halmi, cicilan juga jarang untuk membayarnya, dan teman satu kelompoknya juga jenuh kalau harus terus-terusan menggunakan tabungan tanggung renteng, bukan karena keterbatasan dana atau tidak jalannya usaha yang dirintis, melainkan memang tidak ada niat dari nasabah untuk membayarnya, maka keputusan akhir yang diberlakukan adalah membubarkan anggota yang bermasalah tersebut. Hal ini tergambar dari jumlah yang awalnya sekitar 191 orang, saat ini jumlahnya hanya 75 orang, dimana sekitar 60 orang sudah dibubarkan dan sisanya masih dalam proses antrian tunggu untuk memperoleh pencairan dana.

- b. Lembaga Keuangan lain yang menawarkan Pembiayaan lebih besar dari Bank Wakaf Mikro

Sebagai lembaga keuangan yang belum genap dua tahun berdiri di Pesantren Mawaridussalam, tentu saja hambatan yang dihadapi adalah banyaknya masyarakat yang sudah meminjam di lembaga pembiayaan yang menjanjikan modal lebih banyak, yang tentu saja hal ini sangat menggiurkan bagi masyarakat yang sangat memerlukan suntikan dana dalam menjalankan usahanya. Bagi masyarakat yang belum mengenal hal riba, tentu saja mereka tidak tergiur dengan hadirnya bank wakaf mikro yang berada ditengah-tengah mereka.

Lembaga pembiayaan yang banyak digunakan masyarakat adalah Bankre (Bank Batak Kredit), Popmas, Btpn *Financial*, nah tanpa disadari lembaga terkait tersebut erat kaitannya dengan riba, maka dari itu bank wakaf mikro selalu memberikan promosi ke masyarakat, baik melalui pengajian-pengajian, acara perwiratan yang rutin dilakukan ibu-ibu, dan dari mulut ke mulut, biasanya ini dilakukan oleh ibu-ibu yang sudah menjadi nasabah dari bank wakaf mikro yang sudah merasakan dampak positif selama bergabung dengan bank wakaf mikro.

## 2. Dukungan

Dukungan yang dirasakan Bank Wakaf Mikro adalah sebuah energi positif yang tentunya akan membuat Bank Wakaf Mikro akan lebih semangat dalam menjalankan tugasnya. Banyaknya dukungan dari masyarakat, alim ulama, dan petugas desa yang secara tidak langsung membuat semangat bagi para pengurus dalam mengembangkan bank wakaf mikro yang baru mau jalan dua tahun ini.

- a. Dukungan dari masyarakat

Dukungan dari masyarakat sendiri adalah dukungan yang paling besar dirasakan oleh bank wakaf mikro, dimana masyarakat sudah nyaman berada dan menjadi anggota di Bank wakaf mikro, ini terjadi seperti antusiasnya ibu-ibu dalam mengikuti halmi, aktifnya dalam Tanya jawab seputar usaha dan keagamaan, bahkan yang terbaru adalah mengamanahi

bank wakaf mikro dalam memegang uang tabungan ibu-ibu, dimana menurut anggota dari bank wakaf mikro berpendapat “*sekarang susah mencari orang yang amanah, terlebih lagi masalah uang, makanya saya nyaman gabung menjadi anggota disini*”. Selain itu, juga dibuktikan juga dengan lancarnya membayar cicilan setiap minggunya tanpa harus menggunakan tabungan tanggung renteng, berarti semua nasabah sudah memiliki kesadaran dan kepercayaan penuh dengan bank wakaf mikro.

b. Dukungan Alim Ulama

Dukungan alim ulama yang dirasakan bank wakaf mikro adalah alim ulama mendukung juga berdirinya bank wakaf mikro ditengah-tengah masyarakat, terbukti dengan diizinkan pemimpin pondok untuk mendirikan bank wakaf mikro ditengah-tengah pesantren, yang notabene nya tidak bergerak dibidang ekonomi, melainkan hanya pendidikan islam saja, dan mencetak para ulama dari generasi muda. Selain itu para alim ulama juga bisa dimintai pendapatnya dalam meminta solusi baik dibidang keagamaan maupun hukum-hukum dalam menjalankan amanah ini, agar terhindar dari yang namanya riba.

c. Dukungan dari petugas desa

Dukungan dari petugas desa yang dirasakan adalah adanya bantuan petugas desa dalam memberitahukan alamat-alamat dan keterangan masyarakat terutama ibu-ibu yang mendaftar sebagai nasabah, dimana pengurus dari bank wakaf mikro adalah ustadz-ustadz yang mengajar di pesantren, dan tidak begitu mengenali daerah sekitar pondok pesantren, nah dukungan yang dirasa sangat membantu adalah pihak petugas desa memberikan gambaran masyarakat yang mendaftar sebagai anggota, tergolong orang yang bisa dipercaya atau tidak, karena sekali lagi, dana yang diberikan oleh LAZ Bank Syariah Mandiri sendiri adalah amanah dari donatur, sehingga ini merupakan tanggung jawab yang besar dalam menjalankannya, karena jika berhungan dengan uang, tentu saja banyak pihak yang belum bisa amanah. Tetapi sejauh ini, berkat dukungan petugas desa, petugas Bank Wakaf Mikro bisa menjalankan tugasnya dengan sebagaimana mestinya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini :

1. Program Pemberdayaan Ekonomi Umat pada Bank Mikro Mawaridussalam ada dua, yaitu :
  - a. Pembiayaan yang diberikan oleh Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam kepada nasabah, digunakan nasabah untuk membantu dalam menjalankan usaha yang dirintis, sebagai tambahan modal usaha dalam rangka mengembangkan usaha mikro nasabah, bukan menjadi modal utama, melainkan modal tambahan, karena nasabah sendiri sudah memiliki modal awal. Karena persyaratan menjadi anggota adalah sudah memiliki usaha.
  - b. Pendampingan yang dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam tidak sebatas pada pendampingan usaha, melainkan juga pendampingan dalam bentuk spritualitas dan religiusitas untuk para nasabah Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam.
2. Pembiayaan dan pendampingan yang dilakukan Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam kerjakan, ternyata berpengaruh positif terhadap adanya peningkatan laba, jumlah produksi/jumlah penjualan, pendapatan usaha dan laba, dan kondisi perekonomian nasabah. Jumlah produksi/ penjualan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan dan kondisi perekonomian nasabah dilihat mengalami peningkatan, walaupun pada kenyataannya tidak terlalu signifikan, ini disebabkan karena modal yang diberikan pun tergolong kecil. Namun, hal yang sangat berbeda yang dirasakan nasabah adalah berubahnya pola fikir terhadap mengembangkan usahanya, bukan hanya dibidang ekonomi dan berwirausaha saja, namun juga di bidang agama, sehingga meningkatkan nilai spiritual para anggota, dimana untuk saat ini pengembangan masyarakat seperti ini sangat susah ditemui, terlebih lagi program yang dilakukan adalah program bantuan pembiayaan untuk masyarakat yang memiliki usaha. Karena di Bank Wakaf Mikro sendiri



menggabungkan tiga sektor sekaligus yaitu sektor keuangan, sektor riil juga sektor sosial dan religiusitas nasabah.

3. Hambatan yang dirasakan pengelola Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam adalah ada pada nasabah yang masih susah untuk hadir di kegiatan halmi setiap minggunya

#### **b. Saran**

Dari penelitian dan analisa yang dilakukan peneliti beserta kesimpulannya yang telah dipaparkan diatas, meneliti memiliki saran sebagai berikut :

##### 1. Untuk Bank wakaf Mikro Mawaridussalam

Banyaknya kelompok HALMI yang terdaftar di Bank Wakaf Mikro tidak disertai dengan jumlah pengelola di kantor bank Wakaf Mawaridussalam yang jumlahnya masih terbatas, nasabah seringkali menunggu ustadz untuk menyampaikan materi halmi setiap minggunya dan jam kumpulnya terkesan dimundurkan, ini terjadi karena pengelola di kantor Bank Wakaf Mawaridussalam juga merangkap sebagai ustadz yang mengajar santri pondok Pesantren Mawaridussalam, bahkan ada juga yang menjadi dosen. Oleh karena itu saran dari penulis, agar kantor Bank Wakaf Mikro menambah jumlah pengelola, agar nasabah yang mengikuti kegiatan HALMI bisa mengikuti kegiatan dengan tepat waktu tanpa harus menunggu.

##### 2. Untuk Anggota

Dari penelitian yang penulis lakukan dilapangan, mereka tidak mengetahui secara pasti berapa keuntungan yang diperoleh, setelah menjadi nasabah pembiayaan bank wakaf mikro Mawaridussalam, ini terjadi karena mereka tidak membuat laporan keuangan, dan uang antara modal, keuntungan dan uang pribadi pun terkumpul menjadi satu. Oleh karena itu, saran dari penulis adalah agar peserta membuat buku laporan keuangan, agar mereka mengetahui berapa keuntungan dan laba yang mereka peroleh setelah menjadi anggota bank Wakaf Mikro Mawaridussalam. Selain itu, masalah kehadiran setiap ada kegiatan HALMI diharapkan rajin datang, karena kehadiran anggota setiap kegiatan HALMI, berpengaruh pada pola fikir dari anggota dalam menjalankan usahanya.

### 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu membuat penelitian yang lebih akurat untuk mengetahui perkembangan bank Wakaf Mikro Mawaridussalam dalam proses Pemberdayaan Ekonomi Ummat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abipraja, Soedjono *Perencanaan Pembangunan di Indonesia, konsep, Model, Kebijakan, Instrumen serta Strategi* Surabaya : Airlangga University Press, 2002
- Adi, Isbandi Rukminto, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas, :Pengantar Pada Pemikiran Praktisi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2003
- Alimin, Muhammad Dan, *Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam*, Yogyakarta: BPFE, 2004
- Aziz, Moh. Ali dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi* Yogyakarta : Pustaka Psantren, 2005
- Bariadi, Lili dan Zen, Muhammad, *Zakat dan Wirausaha*, Jakarta : CV Pustaka Amri, 2005
- Budiman, Arif *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta:Gramedia,1995
- Daud, R *Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Islam* , Jakarta : Raja Grafindo, 2000
- Dikutip dari, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Diunduh pada tanggal 17 Mei 2018
- Dikutip dari, <https://sikapiuangmu.go.ojk.id>. Diunduh pada tanggal 20 Desember 2019
- Dikutip dari, [https:// deliserdangkab.bps.go.id](https://deliserdangkab.bps.go.id). Diunduh pada tanggal 20 April 2018
- Dikutip dari, <http://www.ojk.go.id>. *Informasi Umum Lembaga Keuangan Mikro*. Diunduh pada tahun 2017
- Dikutip dari : <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diunduh pada tanggal 12 Januari 2020
- Dikutip dari : <http://temanbisnisapp.com> Diunduh pada Oktober 2018
- Dikutip dari : *Pengertian Pemberdayaan, Jenis, Tujuan dan Contohnya*. [www.dosenppkn.com](http://www.dosenppkn.com). Diunduh pada tanggal 21 Desember 2019
- Dikutip dari : *Defenisi Bank Wakaf Mikro*, <https://www.google.com>. Diunduh pada tanggal 20 Desember 2019

- Disemadi, Hari Sutera, dkk, *Kebijakan Model Bisnis Bank Wakaf Mikro Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. e-Journal Mahasiswa Universitas Diponegoro Indonesia, 2019
- Faujiah, Ani, *Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Upaya Memperkuat Ekonomi Rakyat*, jurnal dosen SATAI An Najah Indonesia, 2018
- Fauziah, Anita, *Pemberdayaan Masyarakat*, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, Malang : 2009
- Harahap, Isnaini, dkk, *Pemetaan Potensi Ekonomi Syariah Berbasis Pesantren di Sumatera Utara* Medan : FEBI press, 2015
- Hikmat, Harry *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama, 2001
- Ikatan Banking Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah Edisi 1*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015
- Kuncoro, Mudrajad, *Ekonomika Pembangunan Teori, masalah dan kebijakan*, Yogyakarta : UPP STIM, 2006
- Machendrawaty, Nanih dan Dafe'I, Agus Ahmad, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998
- Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE, 2000
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT Dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Adtya Media, 1997
- Nur, Muhammad Alan, *Kontribusi Bank Waqaf Mikro Terhadap pemberdayaan Usaha Mikro di Lingkungan Pesantren*, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019
- Nurul Bariyah, N. Oneng, *Total Quality Management Zakat*, Ciputat, Wahana Kordofa FAI UMJ, 2012
- Otoritas Jasa Keuangan: *Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat dengan Bank Wakaf Mikro*, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>. Diunduh pada tanggal 17 September 2019

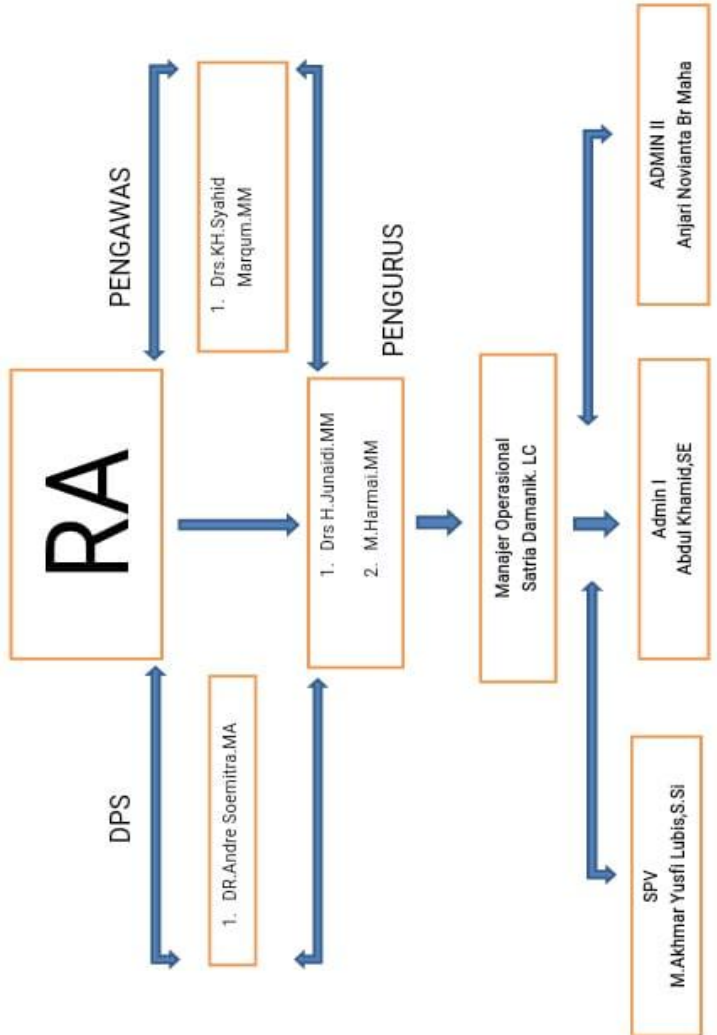
- Prayitno, Ujianto Singgih, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : P3DI Sekretariat Jendral DPR Republik Indonesia
- Rahardjo, M Dawam, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi* ,Yogyakarta : Pustaka pelajar,1999
- Rianto Al-Arif, Muhammad Nur, *Wakaf Uang dan pengaruhnya terhadap Program Pengentasan Kemiskinan di Indonesia oleh Wakaf Uang dan pengaruhnya terhadap Program Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*, S1 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014
- Sarwat, Ahmad, *Fiqih Wakaf* , Jakarta : Rumah Fiqih Publishing : 2018
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Kencana, 2009
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : Refika Aditama, 2005
- Suit, Jusuf, dkk, *Pemberdayaan Potensi Pedesaan* Bogor :PT Penerbit IPB Bogor,2012
- Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Bandung: Gava Media,2004
- Suryana, *Pemberdayaan Masyarakat*, Semarang: UNNES Press, 2009
- Syauqi, Muhammad Alfin, *Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Uang untuk Kesejahteraan Umum. Jurnal Ilmu Hukum No.62, Th.XVI (Agustus, 2014)*
- Tarigan, Azhari Akmal, *Pengantar Teologi Ekonomi*, Medan : FEBI UIN-SU Press, 2014
- Q.S. Al Hasyr (59): 7
- Usman, Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001
- Zubaedy, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktek* Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2013
- Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Perspektif Pembangun dan Pengembangan Masyarakat*”, Jakarta: ArRuzz Media, 2007

## LAMPIRAN PERTANYAAN

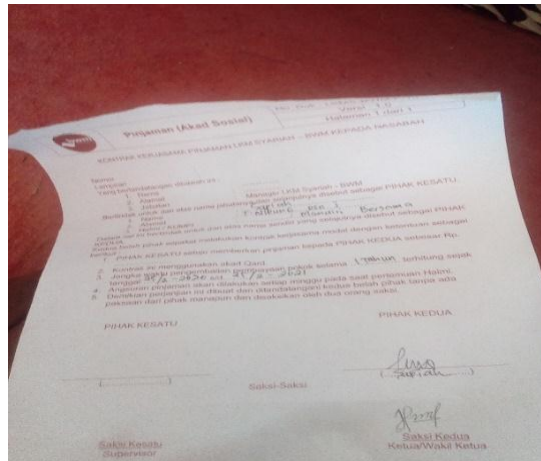
Daftar pertanyaan Wawancara pada penelitian tentang “ **Peran Bank Wakaf Mikro dalam Pengembangan Ekonomi Umat, ( Studi kasus pada Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam**”

1. Sejak kapan gabung menjadi nasabah dari Bank Wakaf Mikro?
2. Kenapa mau menjadi nasabah Bank wakaf Mikro Mawaridussalam?
3. Apa saja program yang ada di BWM?
4. Selama menjadi anggota BWM dan mengikuti kegiatan Halmi setiap minggunya, apakah terjadi penambahan penghasilan?
5. kenapa memilih Bank wakaf Mikro Mawaridussalam disbanding dengan lembaga pembiayaan yang ada di masyarakat?
6. Dari 1 tahun gabung dengan BWM, apa saja perubahan yang ibu rasakan?
7. Bagaimana proses untuk menjadi anggota?
8. Apakah hadirnya BWM ditengah masyarakat memberikan dampak positif bagi masyarakat?
9. Apa Harapan ibu kedepannya untuk BWM?

STRUKTUR ORGANISASI KOPERASI LKMS PONDOK PESANTREN MAWARIDUSSALAM



### Formulir pendaftaran sebagai anggota



### Kegiatan Halmi sekaligus pencairan dana BWM









Foto nasabah BWM yang menjadi anggota pada kegiatan RAKORNAS



Jenis Usaha Nasabah

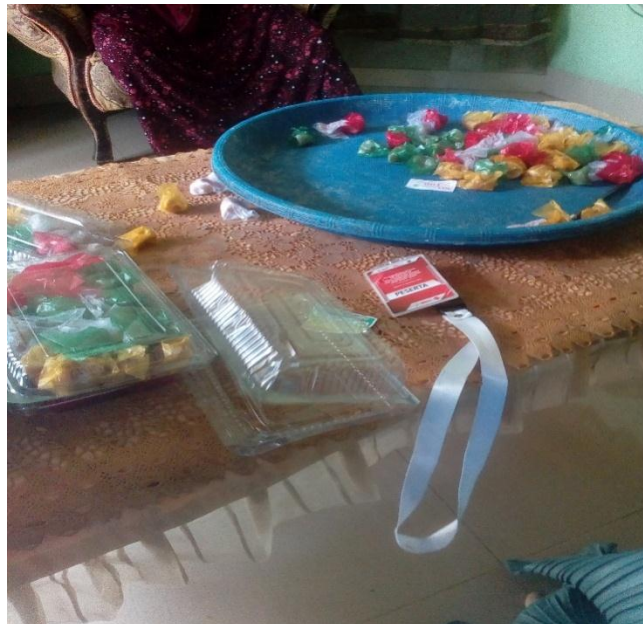


Foto bersama Ketua Kumpi Mandiri Bersama



Foto dengan Nasabah Mandiri Bersama

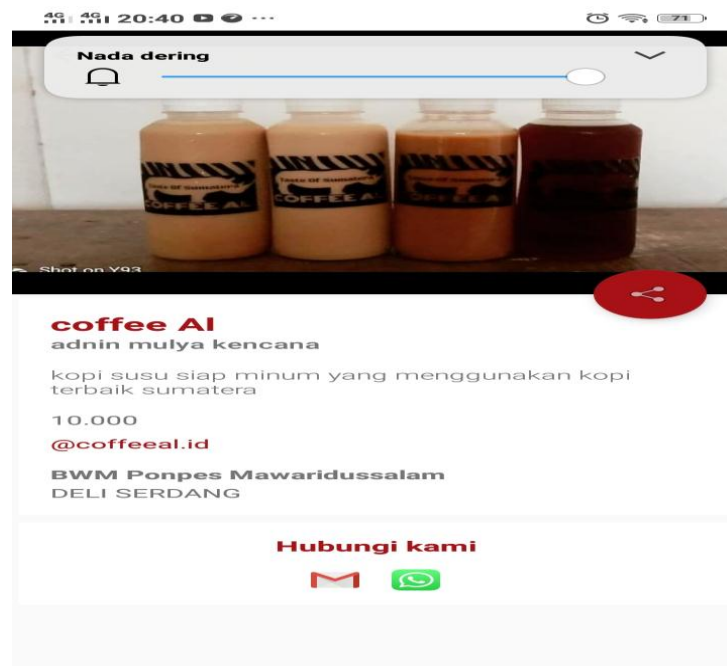


Usaha Nasabah kelompok Mandiri

Pembibitan ikan



Jenis Produk yang di posting di Aplikasi Bank Wakaf Mikro



20:40

**kue pancung**  
khairiah

kue pancung kering

5.000

**BWM Ponpes Mawaridussalam**  
DELI SERDANG

**Hubungi kami**

[M](#) [WhatsApp](#)

20:40

**emping**  
rini

emping yang dibuat dari melinjo kebun sendiri

5.000

**BWM Ponpes Mawaridussalam**  
DELI SERDANG

**Hubungi kami**

[M](#) [WhatsApp](#)

## LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : IBU AYU

UMUR : 23 TAHUN

JENIS USAHA : DIM SUM, DONAT DAN LAIN-LAIN

PEMBIAYAAN : TAHUN KE-2

SELASA, 25 FEBRUARI 2020

1. Sejak kapan gabung menjadi nasabah dari Bank Wakaf Mikro?

Responden : Bulan Januari 2019

2. Kenapa mau menjadi nasabah Bank wakaf Mikro Mawaridussalam?

Responden : Karena butuh modal usaha, kalau yang lain kana da ribanya, disini enggak ada

3. Apa saja program yang ada di BWM?

Responden : Pembiayaan sama pendampingan

4. Selama menjadi anggota BWM dan mengikuti kegiatan Halmi setiap minggunya, apakah terjadi penambahan penghasilan?

Responden : ya ada, tapi gak terlalu banyak, karena modal yang di berikan hanya Rp 1.000.000,0

5. kenapa memilih Bank wakaf Mikro Mawaridussalam dibanding dengan lembaga pembiayaan yang ada di masyarakat?

Responden : Disini cicilannya ringan, gak ada bunga nya..

6. Dari 1 tahun gabung dengan BWM, apa saja perubahan yang ibu rasakan?

Responden : Kami dapat ilmu agama, cara pemasaran, banyaklah pokoknya.

7. Apakah hadirnya BWM ditengah masyarakat memberikan dampak positif bagi masyarakat?

Responden : ya jelas lah, dahulu kami ilmu nya sedikit sekali, sekarang sudah lumayan lah, dulu gak ngerti penjualan yang bagus, sekarang sudah tau.

## LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : IBU NIA

UMUR : 54 TAHUN

JENIS USAHA : ANGSURAN SEPREI DAN AMBAL

PEMBIAYAAN : TAHUN KE-2

SELASA, 3 MARET 2020

1. Sejak kapan gabung menjadi nasabah dari Bank Wakaf Mikro?  
 Responden : Sejak Desember 2018
2. Kenapa mau menjadi nasabah Bank wakaf Mikro Mawaridussalam?  
 Responden : Butuh modal Usaha
3. Selama menjadi anggota BWM dan mengikuti kegiatan Halmi setiap minggunya, apakah terjadi penambahan penghasilan?  
 Responden : Kalau perminggu gaktau ya, soalnya ngitungnya perbulan aja
4. kenapa memilih Bank wakaf Mikro Mawaridussalam dibanding dengan lembaga pembiayaan yang ada di masyarakat?  
 Responden : Kalau ditempat lain ga sanggup bayarnya, terus kan ada ribanya, saya gakmau tuh
5. Dari 1 tahun gabung dengan BWM, apa saja perubahan yang ibu rasakan?  
 Responden : Karena setiap minggunya dapat siraman rohani, jadi bisa meningkatkan keimanan juga, selain itu diajarkan bagaimana cara berwirausaha.
6. Apakah hadirnya BWM ditengah masyarakat memberikan dampak positif bagi masyarakat?  
 Responden : jelas lah, kami kan butuh modal BWM ngasih, disini gak ada ribanya, jadi kan terhindar dari azab Allah
7. Apa Harapan ibu kedepannya untuk BWM?  
 Responden : terus ditingkatkan jumlah pinjamannya



## LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : SURIANI  
UMUR :42 TAHUN  
JENIS USAHA : KEDAI, BIBIT IKAN  
PEMBIAYAAN : TAHUN KE-2  
SELASA, 20 FEBRUARI 2020

1. Sejak kapan gabung menjadi nasabah dari Bank Wakaf Mikro?  
Responden : November 2018
2. Kenapa mau menjadi nasabah Bank wakaf Mikro Mawaridussalam?  
Responden : Saya butuh modal untuk usaha saya, eh bank Wakaf Mikro untuk membantu, ya Alhamdulillah, sudah gitu gak pakek riba lagi
3. Apa saja program yang ada di BWM?  
Responden : Pembiayaan udah pasti, pendampingan halmi setiap minggu, ada juga nabung, Cuma itu inisiatif kami, bukan kebijakan dari bank wakaf Mikro

## LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : IBU SUMASNIH

UMUR : 45 TAHUN

JENIS USAHA : KUE PANCUNG

PEMBIAYAAN : TAHUN KE-1

SELASA, 3 MARET 2020

1. Sejak kapan gabung menjadi nasabah dari Bank Wakaf Mikro?  
Responden : Maret 2020
2. Kenapa mau menjadi nasabah Bank wakaf Mikro Mawaridussalam?  
Responden : Disini gak ada riba
3. kenapa memilih Bank wakaf Mikro Mawaridussalam dibanding dengan lembaga pembiayaan yang ada di masyarakat?  
Responden : kalau ditempat lain gak sanggup bayarnya, sudah terlalu mahal
4. Apakah hadirnya BWM ditengah masyarakat memberikan dampak positif bagi masyarakat?  
Responden : sangat bagus sih, banyak yang bilang, jadi anggota disini nyaman, ada ceramahnya.
5. Apa Harapan ibu kedepannya untuk BWM?  
Responden : memberikan pinjaman yang lebih banyak lagi

## LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : IBU RIANI

UMUR : 34 TAHUN

JENIS USAHA : BENGKEL

PEMBIAYAAN : TAHUN KE-2

SELASA, 3 MARET 2020

1. Sejak kapan gabung menjadi nasabah dari Bank Wakaf Mikro?  
Responden : Desember 2018
2. Kenapa mau menjadi nasabah Bank wakaf Mikro Mawaridussalam?  
Responden : Saya mau dapat siraman rohani dari pesantren, selain butuh modal juga
3. Apa saja program yang ada di BWM?  
Responden : Pembiayaan dan pendampingan
4. Selama menjadi anggota BWM dan mengikuti kegiatan Halmi setiap minggunya, apakah terjadi penambahan penghasilan?  
Responden : InsyaAllah lumayan nambah juga
5. Kenapa memilih Bank wakaf Mikro Mawaridussalam disbanding dengan lembaga pembiayaan yang ada di masyarakat?  
Responden : Kalau yang lain gak dapat siraman rohani, dan ada ribanya juga, jadi saya tidak mau
6. Dari 1 tahun gabung dengan BWM, apa saja perubahan yang ibu rasakan?
7. Responden : sedikit banyaknya saya sudah mendalami agama dan tau caranya berwirausaha
8. Apakah hadirnya BWM ditengah masyarakat memberikan dampak positif bagi masyarakat?  
Responden : jelas da lah
9. Apa Harapan ibu kedepannya untuk BWM?  
Responden : semoga BWM meminjamkan dana lebih besar lagi lah

## LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : IBU SAPIAH  
UMUR : 57 TAHUN  
JENIS USAHA : MENJAHIT  
PEMBIAYAAN : TAHUN KE-2  
SELASA 25 MARET 2020

1. Sejak kapan gabung menjadi nasabah dari Bank Wakaf Mikro?
2. Responden : Januari 2019
3. Kenapa mau menjadi nasabah Bank wakaf Mikro Mawaridussalam?  
Responden : GAK ada ribanya
4. Selama menjadi anggota BWM dan mengikuti kegiatan Halmi setiap minggunya, apakah terjadi penambahan penghasilan?  
Responden : Alhamdulillah pelanggannya nambah
5. Kenapa memilih Bank wakaf Mikro Mawaridussalam dibanding dengan lembaga pembiayaan yang ada di masyarakat?  
Responden : KAlau yang Lain gak sanggup bayar, MAHAL
6. Dari 1 tahun gabung dengan BWM, apa saja perubahan yang ibu rasakan?  
Responden : semakin kenal agama, banyak pelanggan juga dari pesantren, anak-anak santrinya
7. Apa Harapan ibu kedepannya untuk BWM?
8. Responden : Bisa ditambah lagi jumlah modalnya

## LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : IBU SRI RAHAYU  
UMUR : 29 TAHUN  
JENIS USAHA : LOUNDRY PAKAIAN  
PEMBIAYAAN : TAHUN KE-2

SELASA, 25 FEBRUARI 2020

1. Sejak kapan gabung menjadi nasabah dari Bank Wakaf Mikro?  
Responden : Bulan November 2018
2. Kenapa mau menjadi nasabah Bank wakaf Mikro Mawaridussalam?  
Responden : butuh modal untuk mengembangkan usaha
3. Apa saja program yang ada di BWM?  
Responden : Ada pembiayaan setahun sekali, ada juga pendampingan berupa halmi seperti ini seminggu sekali
4. Selama menjadi anggota BWM dan mengikuti kegiatan Halmi setiap minggunya, apakah terjadi penambahan penghasilan?  
Responden : ada sih nambah, Cuma gak tau pastinya berapa, karena kan modalnya kecil.
5. kenapa memilih Bank wakaf Mikro Mawaridussalam dibanding dengan lembaga pembiayaan yang ada di masyarakat?  
Responden : kalau yang lain tagihan tiap minggunya lebih tinggi, udah gitu kan ada ribanya
6. Dari 1 tahun gabung dengan BWM, apa saja perubahan yang ibu rasakan?  
Responden : setidaknya lebih dalam dengan ilmu agama, dapat banyak pengetahuan tentang ilmu berwirausaha

## LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : IBU LIA NOVA

UMUR : 30 TAHUN

JENIS USAHA : EMPING

PEMBIAYAAN : TAHUN KE-2

SELASA, 3 Maret 2020

7. Sejak kapan gabung menjadi nasabah dari Bank Wakaf Mikro?

Responden : Desember 2019

8. Kenapa mau menjadi nasabah Bank wakaf Mikro Mawaridussalam?

Saya ingin memperbanyak ilmu agama, selain itu juga butuh modal untuk nambah usaha

9. kenapa memilih Bank wakaf Mikro Mawaridussalam dibanding dengan lembaga pembiayaan yang ada di masyarakat?

Responden : Disini saya nyaman, di lain banyak ribanya

10. Dari 1 tahun gabung dengan BWM, apa saja perubahan yang ibu rasakan?

Responden: lebih deket dengan anggota yang lain, dengan ustadz nya juga, dapat ilmu agama yang pasti

## LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : SUHARTINA  
 UMUR : 52 TAHUN  
 JENIS USAHA : WAJIK BANDUNG  
 PEMBIAYAAN : TAHUN KE-2  
 SELASA, 25 Februari 2020

1. Sejak kapan gabung menjadi nasabah dari Bank Wakaf Mikro?  
 Responden : bulan November 2020
2. Kenapa mau menjadi nasabah Bank wakaf Mikro Mawaridussalam?  
 Responden : saya pengen ngerasain juga jadi santri, pengen dapat ilmu agama, selain itu juga mau dapat ilmu tentang berwirausaha
3. Apa saja program yang ada di BWM?  
 Responden : ada pembiayaan, ada pendampingan, dan sekarang ada tabungan juga, tapi ini agenda kami, bukan dari Bank Wakaf Mikro
4. Selama menjadi anggota BWM dan mengikuti kegiatan Halmi setiap minggunya, apakah terjadi penambahan penghasilan?  
 Responden : ada ya sudah pasti, saya kan produksi wajik setiap malam, tapi untuk jelasnya gak saya hitung.
5. kenapa memilih Bank wakaf Mikro Mawaridussalam dibanding dengan lembaga pembiayaan yang ada di masyarakat?
6. Responden : saya tidak tertarik dengan riba.
7. Dari 1 tahun gabung dengan BWM, apa saja perubahan yang ibu rasakan?  
 Responden : saya banyak saudara, dkat juga sama ustadznya, dapat modal dan ilmu agama pastinya
8. Bagaimana proses untuk menjadi anggota?
9. Responden : carik anggota, ngumpulkan fotocopy KK dan KTP, kemudian di seleksi

**CURICULUM VITAE**

NAMA : Safiani  
NIM : 51151060  
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Aceh Utara, 12 Juni 1997  
UMUR : 23 Tahun  
JENIS KELAMIN : Perempuan  
ALAMAT : Jln. Jermal VII, Gang Megumi,  
Medan Denai  
NO.HP : 082276828870  
ALAMAT E-MAIL : [safiania1206@gmail.com](mailto:safiania1206@gmail.com)

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

- SD/MI : SDN 058374
- SMP/MTS : SMPN 1 SELESAI
- SMA/MA : MAN 1 KOTA BINJAI

**NAMA ORANG TUA**

- AYAH : Selamat Saimun
- IBU : Tuminah Ardi

**DOSEN PEMBIMBING**

- PEMBIMBING I : Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
- PEMBIMBING II : Tuti Anggriani, MA